PEMAHAMAN GURU SEJARAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Florida

NIM 3101409091

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs, Karyono, M.Hum	Mukhamad Shokheh, S.Pd.M.A
NIP. 195106061980031003	NIP. 198003092005011001

Ketua Jurusan

Arif Purnomo, S.P.d., S.S., M.P.d

NIP. 19730113119990311002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Juli 2013

Penguji Utama

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 19580920 198503 1 003

Penguji I

Drs, Karyono, M.Hum
NIP. 19510606 198003 1 003

Penguji II

Mukhamad Shokheh, S.Pd.M.A
NIP. 19800309 200501 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Juni 2013

Florida
NIM 3101409091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Bermimpilah setinggi langit..*

  Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang (Soekarno)

- *Berbahadgialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri*
  (Pramodya Ananta Tour)

- *Do the best today*
  (penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat ALLAH SWT Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. *Kedua orang tuaku, terima kasih atas kasih sayang yang bapak dan ibu berikan selama ini, saran dan nasehat dalam setiap langkah yang ku jalani.*
2. *Keluarga besar penulis yang selalu perhatian dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi.*
3. *Seseorang yang selalu mendampingi langkahku , AgungNugroho terimakasih atas dukungannya.*
4. *Sahabatku Nuzul, Sity ,Povie, Zulfa dan teman-teman Pend.Sejarah 2009, yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.*
5. *Almamater UNNES tercinta.*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Pemahaman Guru Sejarah Tentang Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, mantan Rektor Universitas Negeri Semarang, dan Prof.Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Arif purnomo, S.Pd. S.S. M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan adminstrasi.
4. Drs. Karyono, M.Hum, Dosen Pembimbing I, yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Mukhamad Shokheh, S.Pd. M.A, Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan membantu dalam pemberian data informasi sekolah.
8. Para Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran sejarah, yang terdiri guru sejarah SMA N 1 Pemalang yang bernama Dra.Sumarni, Guru Sejarah SMA N 2 Pemalang yaitu Muhaimin S.Pd, Guru Sejarah SMA N 3 Pemalang yaitu Ibu Rustini S.Pd, Guru sejarah SMA N 1 Petarukan yaitu Urip Prananta S.Pd dan Guru Sejarah SMA N 1 Comal Malikha S.Pd.yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para siswa, yang telah memberikan informasi data yang diperlukan oleh penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2013

Penulis

SARI

Florida. 2013. *Pemahaman Guru Sejarah Tentang Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Karyono M.Hum Pembimbing II Mukhamad Sokheh S.Pd M.A

Kata kunci: Pemahaman Guru, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sejarah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karaker dalam pembelajaran sejarah di sekolah? 2) Bagaimana plekasanan pendidikan kakarakter dalam pembelajaran sejarah di sekolah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemahaman gurub sejarah tentang pendidikan karakter baik hal tersebut adapt dilihat dari guru sejarah mampu menjelaskan pengertian pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karaker mencontohkan pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Pendidikan karakter di 5 SMA Negeri Pemalang dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke mata pelajaran sejarah. Saran yang dapat dikemukakan penulis adalah guru-guru sejarah di 5 SMA Negeri di Pemalang, dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vi

SARI viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR BAGAN..... xii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Batasan Istilah 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI..... 19

A. Kajian Pustaka..... 19

B. Kerangka Berfikir 38

BAB III METODE PENELITIAN..... 43

A. Pendekatan Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian 44

C. Fokus Penelitian 45

D. Sumber Data Penelitian 46

E. Teknik Sampling…….. 47

F. Teknik Pengumpulan Data..... 48

G. Keabsahan Data..... 51

H. Metode analisis data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Hasil Penelitian 57

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 57

2. Keadaan Negeri SMA di Kabupaten Pemalang 60

3. Pemahaman Guru Sejarah tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah……. 70

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah …… ... 77

B. Pembahasan……... 97

1. Pemahaman Guru Sejarah tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah …… 97

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah ……... 99

BAB V PENUTUP 104

A. Simpulan 104

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

halaman

Bagan.1 : Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Bidang Pendidikan …… 34

Bagan.2: Kerangka Berfikir ……..... 42

Bagan.3 : Analisis Data Model Miles & Huberman …… 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. : SMA N 1 Pemalang …… 62

Gambar 2. : SMA N 2 Pemalang …… 63

Gambar 3. : SMA N 3 Pemalang …… 65

Gambar 4. : SMA N 1 Comal …….. 67

Gambar 5. : SMA N 1 Petarukan …… 69

Gambar 6. :Upacara Bendera Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air….. 86

Gambar 7. :Kantin Kejujuran …… 87

Gambar 8. :Mematuhi Peraturan Menuntun Sepeda Motor di Lingkungan Sekolah 89

Gambar 9. :Toleransi dalam Berpendapat saat Diskusi…….. 91

Gambar 10. :Belajar Mandiri melalu Diskusi Kelas…… 92

Gambar 11.:Kegiatan Peserta Didik Membaca di Perpustakaan …… 94

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. : Nilai-nilai dalam Pendidikan Karater …… 14

Tabel 2. : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam KTSP …… 32

Tabel 3. : Daftar Lokasi Penelitian …… 59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Observasi 111

Lampiran 2. Pedoman Wawancara 115

Lampiran 3. Hasil Pengamatan 120

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru 130

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Siwa 168

Lampiran 6. Foto Kegiatan 179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan Indonesia belakangan ini diramaikan dengan wacana baru mengenai pendidikan karakter. Gencarnya desakan dan dorongan dari masyarakat akan perlunya pendidikan karakter dalam pendidikan nasional menunjukkan ketidakpuasan masyarakat akan kualitas lembaga pendidikan (Albertus, 23:2012). Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Dari tahun ke tahun dunia pendidikan tidak mengalami suatu perubahan moral pada peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada kenyataannya banyak siswa SMA yang alim dan baik di rumah, tetapi nakal di sekolah, terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, dan bentuk-bentuk tindakan kriminal lainnya, seperti perampokan bis kota dan sebagainya. Krisis karakter bangsa ini dapat terkait dengan semakin tiadak adanya harmoni dalam keluarga.

Hal ini disebabkan oleh banyak keluarga mengalami disorientasi bukan hanya karena menghadapi krisis ekonomi, tetapi juga karena serbuan globalisasi nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama, sosial-budaya nasional dan lokal

Indonesia. Sebagai contoh saja, gaya hidup hedonistik dan materialistik; dan konsumtif sebagaimana banyak ditayangkan dalam telenovela dan sinetron pada berbagai saluran Televisi Indonesia. Selain itu fenomena mengenai degradasi moral masih tampak secara nyata, seperti tawuran antar kampung, etnis, bahkan kelompok agama, intoleransi, primordialisme, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), demokrasi yang kebablasan, penyelewengan hukum, dan praktik kebohongan serta manipulasi yang dilakukan pejabat publik, hal tersebut merupakan contoh langsung dari terkikisnya karakter bangsa

Akibatnya, pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah, serta sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya tanda bahwa pembentukan karakter anak kurang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia. Namun demikian di dalam tujuan pendidikan nasional sudah terlihat secara eksplisit bahwa salah satu tujannya yaitu untuk membentuk karakter.

Dalam penelitiannya Salirawati menyatakan bahwa pada era globalisasi saat ini bangsa Indonesia telah mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara kuantitas sudah memadai, namun dari segi kualitas masih sangat perlu ditingkatkan agar dihasilkan SDM yang

mampu berkompetisi dengan negara berkembang, bahkan negara maju. Selain SDM yang demikian, masih ada satu hal penting yang harus ditekankan, yaitu menghasilkan SDM yang beretika, bermoral, sopan santun, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik, dengan tetap memegang teguh kepribadian bangsa. Dengan kata lain, bangsa kita menginginkan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Banyak contoh anak didik yang cerdas, tetapi kualitas akhlaknya kurang baik, maka mereka tidak dapat diharapkan untuk menjadi generasi penerus yang dapat membangun bangsa kita.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan (Samani, 2012: 33). Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno juga mengatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar , maju dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Dari sinilah dapat dilihat bahwa pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam pendidikan nasional (Samani, 2011: 1)

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis (Samani, 2011: 26) .Pendidikan karakter sudah menjadi bagian dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Didalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan jiika dicermati secara mendalam, hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit memuat substansi nilai karakter (Samani, 2011: 27). Kementerian Pendididkan Nasional melalui website http://www.kemdiknas.go.id telah melansir ada sembilan pilar pendidikan karakter . Kesembilan pilar tersebut meliputi: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2) kemandirian dan tanggungjawab; 3) kejujuran/amanah dan diplomatis; 4) hormat dan santun; 5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong/kerja sama; 6) percaya diri dan kerja keras; 7) kepemimpinan dan keadilan; 8) Baik dan rendah hati, serta; 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. Kesembilan pilar tersebut harus dikembangkan secara holistik melalui sistem pendidikan nasional.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia anak-anak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak (Samani, 2011: 110). Pendidikan karakter memang harus mulai dibangun di rumah *(home)*, dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah *(school*), bahkan diterapkan secara nyata didalam masyarakat *(community)*.

Pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak; rumahtangga dan keluarga; sekolah; dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan *educationnal networks* yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi. Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “transfer of knowledge” belaka.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah,

pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal.Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus penuruan moral lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Berdasarkan Grand Design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dengan mencermati uraian tentang pengertian dan tujuan pendidikan di dalam keluarga dan sekolah, akan terlihat bahwa pendidikan

keluarga dan sekolah sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter pada dasarnya mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak dan setiap individu yang dalam lingkup lembaga tertentu. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan dalam berbagai lembaga yang ada di masyarakat, diantaranya:

a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
b. Setiap keputusan, yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandaianya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patok yang lebih bai dari mereka.
e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seseorang individu bisa mengubah dunia.

Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni (Albertus, 2010). Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak

akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Dalam pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu pendidikan formal. Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekadar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik interaksi antara guru dan siswa merupakan interaksi pendidikan yang terjadi secara langsung, dan memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan karakter anak.

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Asmani, 2012:59). Salah satu mata pelajaran yang bisa digunakan untuk membentuk karakakter anak adalah sejarah karena didalam materi pelajaran sejarah siswa bisa meneladani para tokoh dan mengambil karakter yang baik dari suatu tokoh tertentu. Selain itu dalam pelajaran sejarah siswa juga dapat mengambil hikmah

dari suatu peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Selain itu mata pelajaran sejarah bertujuan untuk membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menarus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Aman, 2011:56) . Guru sejarah diruntut untuk menjadi figur teladan bagi peserta didik hal ini dikarenakan penerimaan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh penerimaan peserta didik secara pribadi, sehingga papun yang dilakukan oleh guru dapat ditiru oleh peserta didik. Dengan cara tersebut guru dapat menanamkan nila-nilai karakter dalam diri peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Guru sejarah juga mampu mengaitkan konsep-konsep pembentukan karakter pada materi materi pelajaran sejarah yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran sejarah di dalam kelas. Di luar kegiatan pembelajaran guru sejarah harus mampu menjalin kerjasama

dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pembentukan karakter peserta didik.

Di kabupaten Pemalang terdapat banyak guru sejarah dengan demikian banyak pula metode yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah.Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan maupun pengalamannya serta lamanya waktu mengajar. Begitu pula dengan pemahaman guru sejarah akan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah tentu berbeda. Perbedaan pemahaman dan karakteristik guru dalam menerapkan pendidikan karakter menarik untuk diteliti sehingga perlu didadakan penelitian dengan judul "PEMAHAMAN GURU SEJARAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian in adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajran sejarah di sekolah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan suatu kajian ilmiah mengenai pemahaman guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dan pelaksanaannya di sekolah sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan acuan bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru yaitu bisa digunakan untuk menambah wawasan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah
b) Bagi siswa bisa digunakan untuk mempermudah pembelajaran sejarah.
c) Bagi Sekolah bisa digunakan sebagai bahan untuk peningkatan pembelajaran sejarah di masa depan.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari

kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya 1) pengertian; pengetahuan yang banyak; 2) pendapat, pikiran; 3) aliran; pandangan; 4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); 5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : 1) mengerti benar (akan),mengetahui benar; 2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya 1) proses;2) perbuatan; 3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam kamus bahasa indonesia diartikan menjadi benar. Seseorang dikatakan paham terhadap sesuatau hal apabila orang tersebut mengerti benar dan dapat menjelaskannya.

Pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini dalah pemahaman guru sebagai seorang individu. Pemahaman individu *(Human Assesment)* adalah suatu cara untuk memahami menilai, atau menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu (Sutoyo, 2009:15). Dalam penelitian ini pemahaman guru yang akan dikaji yaitu pemahaman guru mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

2. Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan (Samani, 2011:37). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena herditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Samani, 2011:43). Karakter dapat diartikan pula sebagai sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tida mau sekadar berhenti atas determinasi kodratinya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus-menerus (Albertus, 2012:56).

Jadi, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011:45).

Dalam publikasi Pusat Kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi daasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur ; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Samani, 2011 : 52). Nilai-nilai

pendidikan karakter sesungguhnya banyak sekali yang dapat membentuk karakter seorang anak. Kriteria penentuan nilai-nilai ini sangatlah dinamis dan fleksibel yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembanan zaman. Nilai-nilai karakter yang ada dapat diaplikasikan di dalam masyarakat yang akan mengalami perubahan terus menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu sendiri tetap sama.

Tabel 1.Nilai-nilai dalam Pendidikan Karater

No.	Nilai-nilai Karakter	Makna
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tidakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan, orang lain yang berbeda pada dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh apa berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah

		tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, sert menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat dan komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

		memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : Permendiknas No. 2 Tahun 2010

Kedelapan belas nilai tersebut tidaklah bersifat mutlak harus dilaksanakan secara kseseluruhan dan serentak dalam kurikulum sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk menambah atau mengurangi nilai-nilai yang ada sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah. Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) dijelaskan bahwa Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwaioleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah berkaitan dengan bagaimana individu dapat berkembang

dan tumbuh sebagai individu dan anggota masyarakat yang mampu menghayati nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi kemanusiaan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini di antaranya: Religius, Toleransi, Rasa Ingin Tahu, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Bersahabat dan Komunikatif, Kreatif, Cinta Tanah, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial. Dasar filosofis nilai-nilai karakter tersebut adalah Pancasila. Selain itu, dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dimulai dari nilai *essensial* yang sederhana dan mudah dilaksanakan. Nilai-nilai tersebut adalah nilai *essensial* yang sangat sangat mudah untuk dilaksanakan dan sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan mencegah adanya krisis karakter bangsa sehingga sangat perlu untuk ditanamkan pada peserta didik.

3. Pembelajaran Sejarah

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memeperoleh kebenaran” (Kochar,1:2008). Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu (Aman, 13:2011). Metode tersebut sering disebut sebagai metode historis. Metodologi sejarah untuk mencari suatu kebenaran yang terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) heuristik; (2) kritik sumber ; (3) interpretasi dan (4) historiografi. Metodologi inilah yang membedakan

sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya. Dalam materi pelajaran sejarah terdapat pengetahuan masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, memebentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Menurut Bloom (1956) dalam Assesmen Pembelajaran (Uno & Koni, 2012:60) comprehension "is understanding the meaning paraphrase a concept". Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernaah diterimanya (Uno & Koni, 2012:61). Berdasarkan Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif disebut juga comprehension , yang kemudian mengalami perluasan makna menjadi understanding. Pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini dalah pemahaman guru sebagai seorang individu. Pemahaman individu *(Human Assesment)* adalah suatu cara untuk memahami menilai, atau menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu (Sutoyo, 2009:15). Dalam penelitian ini pemahaman guru yang akan dikaji yaitu pemahaman guru mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

Menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun tujuan dari proses pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan

dengan pengalaman tersebut tingkah laku siswa dapat bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Menurut S.K Kochhar dalam bukunya *Teaching of History*, sejarah sering kali disebut sebagai "ratu" atau "ibu". Hal tersebut disebabkan sejarah telah lahir dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu sosial lainya secara paling awal diajarkan di sekolah, dengan perkecualian mata pelajaran geografi. Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu soaial dan humaniora. Sejarah juga merupakan dasar kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan bahkan seni dan agama/religi. Tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya. Fokus utama mata pelajaran sejarah ditingkat ini adalah tahap-tahap kelahiran peradapan manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Sasaran utama pembelajaran sejarahnya adalah :

1) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradapan modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.

2) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhdap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar dunia memiliki akar yang sama; disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah unsur-unsur yang menunjukan kesatuan dasar umat manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan kesatuan dasar tersebut.
3) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbangkan dengan berbagai cara terhadap peradaban manusia secara keseluruhan. Sumbangan tersebut sudah seharusnya dipahami dan dihargai. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
4) Memperkokoh pemahamaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar-berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.
5) Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitanya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

Dijelaskan pula bahwa tujuan instruksional pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA)

1) Pengetahuan : siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren,

kepribadian, kronologi, genelalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.

2) Pemahaman : siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
3) Pemikiran kritis : pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pikiran yang kritis.
4) Ketrampilan praktis : pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan kertampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta sejarah.
5) Minat : pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.
6) Perilaku : pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat.(S.K Kochhar, 2008: 51-54)

S.K Kochhar juga menyebutkan bahwa peranan pendidikan sejarah sebagai salah satu tiang atau landasan utama bagi pendidikan IPS, terutama untuk penanaman nilai-nilai seperti pengenalan jati diri, empati, toleransi yang akan menumbuhkan *sense of belonging* dan *sense of solidarity*. Nilai-nilai ini diperlukan untuk membentuk identitas nasional. Hasil pembelajaran sejarah diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian kuat, mengerti sesuatu agar dapat menentukan sikapnya. Sejarah sangat bernilai sebagai suatu pelajaran dengan banyak cara. Beberapa nilai sangat umum sehingga dapat diterapkan pada semua

mata pelajaran. Ada banyak hasil penting yang menjadi tanggung jawab setiap kegiatan pembelajaran sejarah. Dalam permbelajaran sejarah juga terdapat nilai-nilai yang sangat terbatas dan khas yang hanya dilakukan pada tipe-tipe pembelajaran yang khusus, untuk siswa ditingkat tertentu, atau diajarkan melalui metode pembelajaran tertentu. Apapun perbedaan antara nilai – nilai umum dan khusus, secara keseluruhan kecenderungan sekarang dalam pembelajaran sejarah adalah berhadapan dengan nilai-nilai yang lebih umum. Nilai pembelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informasi, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, nilai kerja, dan nilai kependidikan. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Secara substansif, materi sejarah yaitu: 1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotism ,nasionalisme, dan semangat pantang menyerha yang mendasari proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; 2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; 3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi

bangsa; 4) sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguan dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 5) berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap beranggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Aman, 57:2012).

Membicarkan tentang tujuan pembelajaran sejarah (Widja1989;27-29) merumuskan dalam garis besar sebagai berikut ini:

a) Aspek Pengetahuan/Pengertian

1. Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia diwaktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal.
2. Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
3. Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah paristiwa masa lampau.
4. Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari paristiwa-paristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambung paristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
5. Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkali secara koligatif (berkaitan secara intrinsik).

6. Menumbuhkan keawasan (*awareness*) bahwa keterkaiatan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri.
7. Menumbuhkan wawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
8. Sebaliknya juga menumbuhkan keawasaan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural di masyarakat.
9. Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

b) Aspek Pengembangan Sikap

1. Penumbuhan kesadaran sejarah (*historical consciousness)* pada murid terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak (bertingkah laku dengan rasa tanggung jawab sejarah sesuai dengan dengan tuntutan jaman pada waktu mereka hidup).
2. Penumbuhan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa.
3. Sebaliknya juga penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat dari mana mereka hidup yang adalah hasil dari pertumbuhan dari waktu masa lampau.
4. Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan akan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

c) Aspek Keterampilan

1. Penekanan pada pengembangan kemampuan dasar di kalangan murid berupa kemampuan penyusunan sejarah yang antara lain meliputi keterampilan mecari/mengumpulkan jejak sejarah, melakukan analisis kritis, keterampilan mengintrepretasi serta merangakai fakta-fakata dan akhirnya juga keterampilan menulis sejarah sederhana.
2. Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masaalah-masalah kesejarahan.
3. Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah terutama yang menyangkut sejarah bangsanya.
4. Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif disekitar masalah sejarah.
5. Keterampilan mengembangakan cara berfikir analitis tentang masalah sosial historis dilingkungan masyarkatnya.
6. Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Sehingga dapat disadari bahwa sejarah memiliki banyak aktualisasi nilai-nilai yang bersinggungan dengan karakter bangsa Indonesia. Hal ini tidak lain dikarenakan sejarah sendiri membicarakan tentang masa lalu nenek moyang bangsa Indonesia, dimana masa cikalbakalnya bangsa Indonesia yang hidup sekarang. Namun belum ada jaminan bahwa nilai-nilai atau makna dasar dari sejarah telah atau dapat diwujudkan untuk menunjang proses pendidikan/pembelajaran (Widja, 1989:9)

Menurut Hartono Kasmadi (2006: 16) sejarah merupakan satu bagian dari kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari

sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah “menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan”. Tanpa mengetahui sejarah suatu bangsa tidak mungkin mengenal dan memiliki identitas. Dipandang dari wawasan tersebut, pengajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional dan dijadikan sebagai *sokoguru* dalam pembangunan bangsa. Pengajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara efektif yaitu agar dapat mencerdaskan warga negara untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka pembangunan nasional.

Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang; 2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; 3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagi bukti peradaban bangsa di masa lampau; 4) menumbuhkan pemahamn peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; 5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagi bagian dari bangsa Indonesia yang

memilikirasa bangga dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun Internasional.

Kelima tujuan tersebut apabila dihubungkan dengan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan SMA, maka mata pelajaran sejarah memiliki posisi yang cukup strategis. Posisi strategis tersebut mengindikasikan pentingnya pembelajaran sejarah untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik, sehingga menjadi generasi yang cerdas yang selalu berpijak pada pengalaman sejarah untuk menjadikan kehidupan mendatang yang lebih gemilang. Dengan mengacu pada tujuan tersebut, maka aplikasi pembelajaran sejarah normatif sebagai sarana pendidikan bangsa akan tercapai dengan baik, dan tujuan pendidikan secara substansial juga akan tercapai.

Albertus dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* menyatakan bahwa Ada tiga komponen Pendidikan Karakter: 1) *Moral Knowing*/Pengetahuan tentang Moral, *Moral Knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu :a) *Moral awareness* (kesadaran moral), b) *Knowing moral values* (mengetahui nilai- nilai moral), c) *Perspective taking* (mengambil sudut pandang), d) *Moral reasoning* (pertimbangan moral), e) *Decision making* (membuat keputusan), f) *Self knowledge* (mengenal diri sendiri); 2) *Moral Feeling*/Perasaan tentang Moral, *Moral Feeling* adalah adalah aspek perasaan yang harus ditanamkan. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia

berkarakter :a) *Conscience* (nurani), b) *Self esteem* (percaya diri), c) *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain), d) *Loving the good* (mencintai kebenaran), e) *Self control* (mampu mengontrol diri), f) *Humality* (kerendahan hati); 3) *Moral Acting*/Perbuatan Moral, Pendidikan Karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakakter menanamkan kebiasaan (*habituation)* tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).

Melihat bagaimana pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan pembelajaran sejarah, dan adanya pendidikan karakter ini membuat terjadi suatu perpaduan yang sinkron antara pembelajaran sejarah dengan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, kiranya ada suatu usaha yang lebih baik dan kedepan dalam proses penyatuan dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter.

Menurut River dalam Albertus (2012), Pendidikan Karakter senantiasa bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi semakin cerdas dan dapat mengembangkan kecerdasannya ini dalam konteks pengembangan diri mereka sebagai makhluk pembelajar. Pertumbuhan kemampuan akademis merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan karakter. Menumbuhkan keutamaan akademik sebagai pembelajar merupakan salah satu esensial dalam pendidikan karakter. Jadi

sasaran akhir pendidikan karakter sesungguhnya adalah berlangsungnya proses transformasi sosial dalam masyarakat menjadi lebih baik, lebih adil, lebih manusiawi. Perbaikan dalam tatanan masyarakat, yaitu memberikan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keselruhan. Berbagai macam persoalan dalam masyarakat, yang menunjukkkan lemahnya integritas moral warga negaranya, membuat pendidikan karakter sebagai salah satu cara korektif bagi pembaruan tatanan dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Pendidikan karakter bukan hanya berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan individu secara kademik dan moral. Jika pendidikan karakter dilaksanakan dengan baik, akan dapat membantu individu agar dapat menjalani hidup lebih bahagia dan bermakna, bahkan kebermaknaan individu akan hidupnya ini dapat meningkat.

Asmani dalam bukunya *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* mengatakan bahwa Pendidikan Karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan serta komponen terkait lainya.

Asmani menyatakan bahwa sebagai suatu sistem pendidikan, dalam pendidikan karakter juga terdiri atas unsur-unsur pendidikan, yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan,

pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, muatan kurikulum nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependididkan, serta nilai-nilai karakter, pembinaan peserta didik. Manajemen yang diterapkan dalam pendidikan karakter harus bersifat partisipatif, demokratis elaboratif, dan eksploratif sehingga semua pihak merasakan kemajuan yang signifikan.

Alberrtus dalam Asmani (67:2011), menyatakan bahwa pendidikan karakter membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Metodologi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan penetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter . tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru.

3. Menentukan prioritas

Lembaga pedidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka.

4. Praksisi Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanankannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut.

5. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan dirfleksikan seara berkesinambungan.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam KTSP (Ramly, 2011:9) di unduh dari http://pendikar.dikti.go.id menyebutkan bahwa :

Tabel 2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam KTSP

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam KTSP	
1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Mata pelajaran dalam Mulok	-Ditetapkan oleh sekolah/daerah -Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3.Kegiatan pengembangan	a. Pembudayaan dan pembiasaan - Pengkondisian - Kegiatan rutin - Kegiatan spontanitas - Keteladanan - Kegiatan terprogram b. Ektrakurikuler Pramuka;PMR;Kantin Kejujuran;UKS; KIR; Olah raga, Seni; OSIS c. Bimbingan konseling: layanan bagi anak bermasalah

Dalam bukunya yang berjudul *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Asmani menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-murid. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter harus menempatkan kembali peran guru sebagai faaktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan tetapi berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi yang intensif. Seorang guru harus mampu menjadi inspirator yang mampu memebangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dlaan masyarakat. Guru diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menemukan bakat terbesarnya, kemudian mengasah secara tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga tampak di permukaan dan membawa manfaat bagi banyak orang. Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang

ditargetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli dan mengintrepetasikan nilai-nilai dalam bentuk perilaku. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Seperti yang digambarakan pada bagan berikut

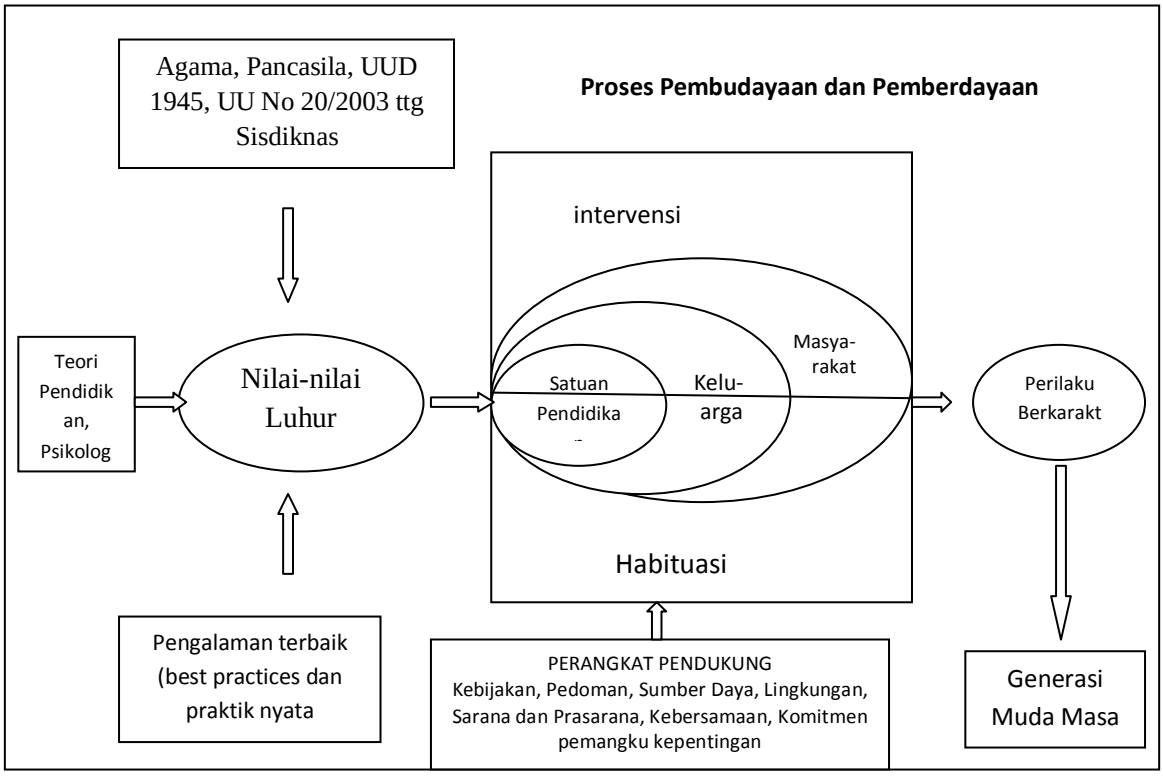

Bagan 1.Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Bidang Pendidikan (Kemendiknas)

Suyitno dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa berwawasan Kearifan Lokal* (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan pencapaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif

pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal. Dalam aktivitas pembelajaran, guru/pendidik memiliki tugas mendesain kondisi pembelajaran sehingga membentuk lingkungan belajar yang menjamin terwujudnya pendidikan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran karakter harus terintegrasi, baik dalam budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan seharian di rumah dan di masyarakat. Dalam pengembangan karakter, perlu diperhatikan bentuk-bentuk budaya bangsa (pemahaman tentang pengenalan diri, tujuan hidup, interaksi dengan orang Karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan seatu keniscayaan untuk dikembangkan di sekolah. Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa. Dalam penelitian ini nilai-nilai yang diterapkan yaitu yang sesuai dengan kebudayaan lokal.

Marzuki dalam penelitian yang berjudul *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Disekolah (2012)* menyatakan bahwa salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam

semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter. Pegintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena, sejarah merupakan pembelajaran yang syarat makna. Hal ini dikarenakan oleh materi sejarah yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia.

Salirawati dalam penelitiannya yang berjudul *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik (2012)* menyatakan bahwa Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Sehingga Guru harus mengajarkan materi ajar pada peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki kemampuan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Semoga maksud baik bangsa kita akan berbuah terbentuknya generasi penerus bangsa yang

berkepribadian mulia dan sekaligus cerdas intelektualnya di masa mendatang.

Hassan dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter* (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan sejarah baik sebagai mata pelajaran IPS sangat penting dan memiliki kontribusi tinggi terhadap Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Peran yang penting itu dilakukan dengan mengubah berbagai aspek terkait dengan tujuan dan materi pendidikan sejarah. Oleh karena itu, perlu perubahana dari penghafalan kata menjadi pengetahuan dan berfikir dari jawa sentris, menjadi meliputi daerah lain. Dari menerima pengetahuan, menjadi pengembangan pengetahuan. Dari tidak terkait dengan masa kini menjadi dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang. Kemudian dari belajar tentang hasil menjadi belajar tentang manusia/masyarakat yang menghasilkan, serta perubahan dari kurang mengandung nilai menjadi syarat dengan nilai. Akhirnya dengan pendidikan yang dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan ank-anak bangsa, dan dilandasi dengan pendidikan karakternya, diharapkan anak-anak bangsa akan memiliki daya saing yang tinggi untuk hidup damai dan sejahtera, serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunianyang semakin maju dan beradab.

Berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter, dengan demikian guru sejarah dapat melaksanakan

penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sejarah kepada peserta didik, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya namun, tetap bermaksud untuk menambah dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pendidikan karakter.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman guru, pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah.

Konsep pemahaman dalam penelitian ini adalah pemahaman individu *(Human Assesment)*. Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami menilai, atau menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu (Sutoyo, 2009: 15). Individu disini yaitu guru sejarah dan pemahamannya mengenai pendidikan karakter.

Konsep pendidikan karakter muncul dalam pendidikan nasional karena adanya degradasi moral para remaja terutama siswa SMA. Pendidikan karakter berkaitan dengan bagaimana individu dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu dan anggota masyarakat yang mampu menghayati nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang

bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi kemanusiaan. Pelaksanan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini yang dapat menjadikan siswa memiliki watak dan pribadi yang berkarakter dengan mengoptimalkan pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi dan perasaanya.

Sejarah merupakan satu bagian dari kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Mata pelajaran sejarah dapat membentuk nilai-nilai karakter pada siswa sehingga siswa mampu mencintai bangsanya. Melalui pembelajaran sejarah mampu mengembangkan sikap, watak sesuai kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah dapat membantu mengembangkan sikap positif maupun negatif sehingga sehingga guru sejarah dapat memberikan materi yang sesuai dengan pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini konsep yang akan diteliti itu mengenai pemahaman guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Pendidikan karakter yang saat ini dideklarasikan oleh pemerintah bertujuan untuk perbaikan moral bangsa. Guru sejarah sebagai pendidik merupakan salah satu agen perubahan yang ikut andil dalam pendidikan karakter. Pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter dipandang sangat penting supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran sejarah yang berkarakter.

Sebelum mengetahui tentang pendidikan karakter secara menyeluruh, guru perlu memahami nilai-nilai karakter yang akan dicapai

dalam tujuan pembelajaran sejarah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati diantaranya: religius, toleransi, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial. Dasar filosofis nilai-nilai karakter tersebut adalah Pancasila. Setelah menghayati nilai-nilai tersebut maka dengan demkian guru dapat memahami pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Mulai dari proses perencanaan pembelajaran yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, materi,metode, model dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru hingga pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran sejarah ini memfokuskan pada nilai-nilai karakter bangsa yang ditargetkan terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam implementasinya atau pelaksanaan proses pembelajaranya guru berusaha untuk menggunakan pendekatan kontekstual. Yakni pembelajaran yang tidak terfokus pada isi materi atau teks, akan tetapi makna dibalik materi atau teks yang dihubungkan dengan situasi dan kondisi kekinian. Guru memberikan pembelajaran yang merangsang tumbuhnya karakter dan potensi peserta didik. Evaluasi ini sebagai pengukuran tingkat ketercapaian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai lebih ditekankan pada bentuk soal afektif, dan penilaian afektif dikelas. Sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Dan tujuan pembelajaran sejarah yang berkarakter dapat tercapai. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam masa depan. Bagan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

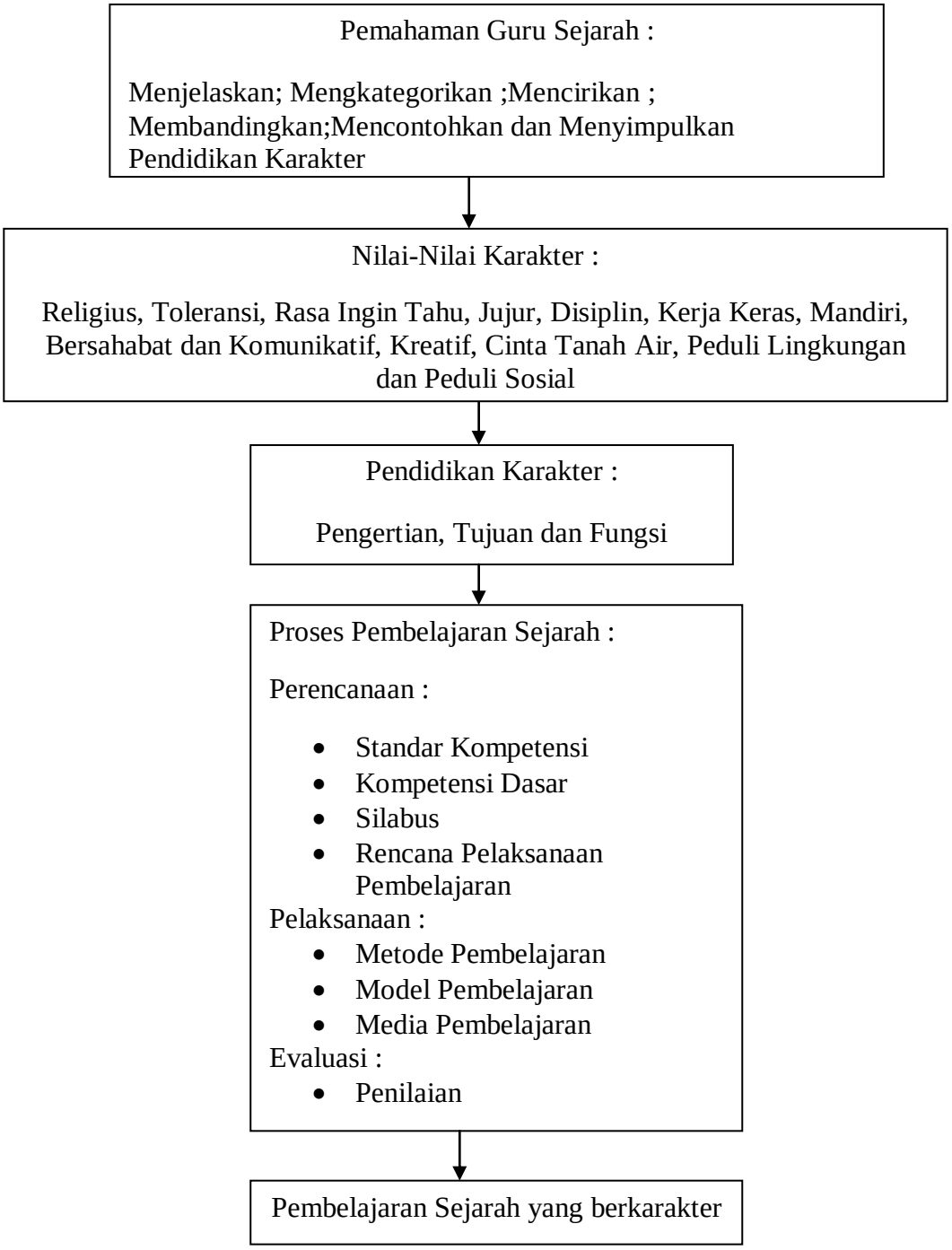

Bagan 2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari para subjek dan informan baik dalam kata-kata tertulis ataupun lisan.Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai pemahaman guru tentang pendidikan karakter. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 15). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk mengetahui pemahaman guru maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini tidak mencari generalisasi dari pemahamn guru tetapi mengetahui makna dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat mengetahui makna dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajran sejarah di sekolah penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis secara kuantitatif melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada mengenai pemahaman guru tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian deskripsi ialah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau studi dokumentasi, dimana semuanya difokuskan ke arah untuk mendapatkan kesatuan data dan simpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipillih oleh peneliti adalah SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang. Dari 11 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dipilih 5 SMA Negeri yatu SMA N 1 Pemalang, SMA N 2 Pemalang, SMA N 3 Pemalang, SMA N 1 Petarukan , dan SMA N 1 Comal. Sekolah-sekolah tersebut merupakan SMA favorit di Kabupaten Pemalang sehingga kualitas dan mutu pendidikannya juga baik sehingga menjadi

pilihan peserta didik untuk menuntut ilmu. Dari 11 SMA Negeri yang terdapat di kabupaten Pemalang tetapi hanya 5 SMA Negeri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, dikarenakan kelima SMA Negeri merupakan sekolah yang *concern* terhadap pendidikan karakter. Konsistensi dan komitmen sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran inilah yang menjadi alasan di pilihnya 5 sekolah di kabupaten Pemalang yaitu, SMA N 1 Pemalang, SMA N 2 Pemalang, SMA N 3 Pemalang, SMA N1 Petarukan dan SMA N 1 Comal. Program-program yang diterapkan di sekolah sangat mendudkung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah misalnya didirikannya kantin kejujuran di SMA N 1 Pemalang dan SMA N 1 Petarukan ataupun penunjukkan sekolah menjadi sekolah minipiloting pendidikan karakter di SMA N 3 Pemalang, SMA N 2 Pemalang yang memiliki program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal (PBKL) maupun SMA N 1 Comal yang mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu alasan pemilihan lokasi tersebut karena adanya beberapa pertimbangan seperti ketersediaan dana dan lama waktu.

C. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, peneliti memfokuskan pada situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku *(actor)*, dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2010:285). Penelitian ini di fokuskan pada pemahaman guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini

situasi sosial yang akan dikaji yaitu mengenai pendidikan karakter. *Actor* (pelaku) yang akan menjadi fokus penelitian adalah guru sejarah, *place* (tempat) dalam penelitian ini adalah kelas dan *activity* (aktivitas) yang dilakukan oleh pelaku adalah pada saat pembelajaran sejarah yaitu pada saat guru megajar dan menanamkan nilai-nilai karakter. Sebagai pendidik karakter, perlulah setiap guru merefleksikan kembali pemahaman mengenai pendidikan karakter sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

D. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Menurut Loffland sebagaimana dikutip dalam Moleong (2006:157) sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa. Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan informan. Teknik obserrvasi yang dilakukan yaitu dengan mengobservasi langsung paa saat pembelajaran sejarah di dalam kelas. Obsevasi tersebut dilakukan pada saat guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajrannya. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA N 1 Pemalang yang bernama, Dra. Sumarni , guru sejarah SMA N 2 Pemalang

yaitu Muhaimin S.Pd, guru sejarah SMA N 3 Pemalang yaitu Rustini S.Pd, guru sejarah SMA N 1 Petarukan yaitu Urip Prananta S.Pd dan guru Sejarah SMA N 1 Comal Malikha S.Pd. Objek penelitian yang kedua adalah yaitu salah satu siswa pada masing-masing sekolah untuk dijadikan pendukung pernyataan dari informan utama yaitu guru.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi yang berupa silabus. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan foto.

E. Teknik Sampling

Penelitian Kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sampling. (Moleong, 2006:224). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tetentu (Soegiono,2010:300). Dari 11 SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang terdapat 5 sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sekolah berdasarkan komitmen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter

kepada peserta didik. Dari 5 sekolah tersebut maka sample yang diplih dalam penelitian ini adalah 5 orang guru yang memeiliki kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pemilihan sample dalam penelitian ini adalah untuk merinci kekhususan yang ada sehingga menghasilkan makna yang menjawab rumusan masalah mengenai pemahamn guru tentang pendidikan karakter. Bukan untuk mengetahui tentang generalisasi pemahaman guru melainkan untuk mengetahui makna yang tersimpan dalam pemahaman guru tetang pendidikan karakter tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara teliti secara sistematis (Arikunto, 1986: 27). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematik pada objek penelitian dengan melihat instrumen sebagai pedoman. Berkaitan dengan observasi ini, peneliti telah menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang akan diamati yang kemudian akan peneliti rinci dalam pedoman sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan, namun tidak menutup kemungkinan adanya hal-hal lain yang

belum dirumuskan dalam pedoman yang akan dicatat oleh peneliti. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku subjek dan objek penelitian dalam kehidupan sehari-hari maka dalam penelitian ini objek yang diobservasi adalah:

a. Guru Sejarah SMA
b. Segala macam bentuk perilaku dan aktifitas dalam pembelajaran sejarah di SMA.
c. Segala macam kegiatan dan perilaku warga sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186). Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan membawa suatatu instrumen yaitu pedoman wawancara.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini ditempuh dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian. Agar data yang diperoleh dalam peneelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian maka langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadakan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan pokok permasalahan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pokok permasalahan, pokok permasalahan dalam penelitian in adalah mengenai pendidikan karakter.

b. Menetapkan Informan yang akan diwawancarai

Individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi disebut informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti Dalam penelitian ini informannya adalah guru sejarah yang merupakan sumber data primer yaitu informan guru sejarah SMA N 1 Pemalang yang bernama Dra.Sumarni, Guru Sejarah SMA N 2 Pemalang yaitu Muhaimin S.Pd, Guru Sejarah SMA N 3 Pemalang yaitu Ibu Rustini S.Pd, Guru sejarah SMA N 1 Petarukan yaitu Urip Prananta S.Pd dan Guru Sejarah SMA N 1 Comal Malikha S.Pd.

c. Membuka atau mengawali pembicaraan.

Peniliti menciptakan hubungan baik dengan informan yang akan diwawancarai dengan cara memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan wawancara.

d. Melangsungkan wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti memeiliki acuan yaitu pedoman wawancara yang mempermudah peneliti dalam mencatat isi wawancara dan garis besar wawancara sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Mengakhiri wawancara

Menutup wawancara dengan ucapan terimakasih kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil atau menguntip dokumen yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yaitu dokumen perangakat pembelajaran guru seperti, silabus, dan RPP.

G. Keabsahan Data

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan utuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.Menurut Denzim dalam Moleong (2006:330-331) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi sumber penyidik dan triangulasi teori. Dengan menggunakan salah satu atau beberapa triangulasi, maka data yang diperoleh dapat dipertangungjawabkan keabsahannya karena melalui proses pembandingan dengan sumber data yang lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2006:330). Moleong (2006:331) menjelaskan triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (4) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan penyataan informan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini pernyataan guru dibandingkan dengan pernyataan dari siswa di masing-masing sekolah. Misalkan dalam wawancara dengan guru menyatakan telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pernyataan itu juga dibandingkan dengan apa yang disampaikan oleh siswa sehingga data yang dihasilkan seusai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara pertama membandingkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran dengan hasil wawancara, kedua membandingkan hasil pengamatan dengan

dokumen yang diperoleh peneliti, ketiga membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti. Triangulasi ini dilakukan disetiap sekolah sehingga dapat memunculkan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejrah di masing-masing sekolah.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemuakan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248). Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dengan mengakaji makna yang terkandung didalamnya. Menurut Moleong (2007:103) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan dalam suatu pola atau kategori, atau uraian dasar sehingga menemukan suatu tema dalam rangka memahami tentang data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis data *interactive model*. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan tekhnik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip oleh Basrowi & Sukardi dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* mencakup tiga kegiatan yang bersamaan :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan sejak tanggal 4 Maret 2013-29 April 2013. Dimana pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 4-7 Maret 2013. Setelah observasi dilakukan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan sejak tanggal 6 April 2013. Informan dalam penelitian ini adala Guru Sejarah di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dan siswa di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Pengambilan informan siswa dilakukan setiap sekolah 1 siswa. Keterangan dari siswa berguna untuk mengkroscekkan apa yang disampaikan guru terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Setelah mengumpulkan data dengan kedua teknik observasi dan wawancara peneliti selanjutnya mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti.

Reduksi data dilakukan terhadap semua teknik pengumpulan data. Dimana peneliti hanya memasukkan data yang dianggap penting dan mendukung deskripsi maupun rumusan masalah dalam penelitian ini. Reduksi data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dimana data yang diperoleh ketika proses pengumpulan data dipilah-pilah sesuai

dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Pada saat pengumpulan data peneliti juga melakukan kesimpulan sementara. Dari kesimpulan sementara tersebut nantinya akan kelihatan data mana yang kurang. Setelah itu peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data sampai data itu jenuh.

b) Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data dihentikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi uraian singkat dan hubungan antar kategori.

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarika kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Seperti yang digambarkan pada bagan sebagai berikut :

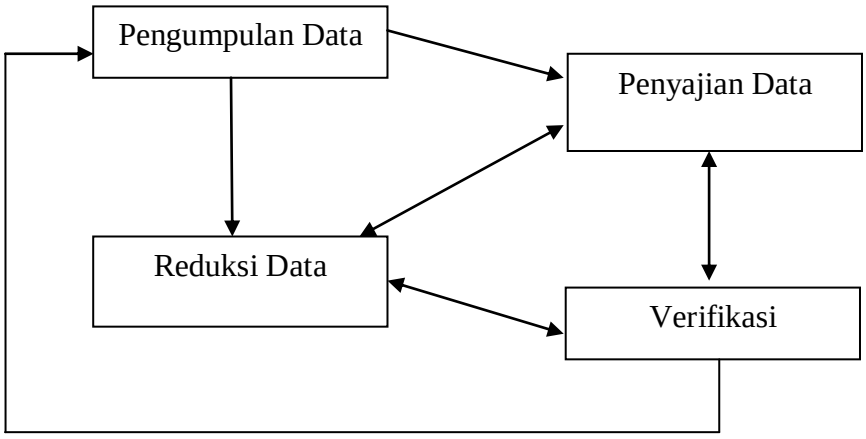

Bagan 3. Analisis Data Model Miles & Huberman

(Sugiyono, 2010: 338)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari hasil pengamatan guru sejarah sebagai subyek penelitian dan hasil wawancara, dan penggambaran fenomena pendidikan berkarakter yang dilakukan sebagai sumber diperolehnya data ini. Penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap guru, dan peserta didik di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang terletak anatara $109^0$17’30”-$109^0$40’30” BT dan $6^0$52’30”-$7^0$20’11” LS. Ibukota Kabupaten adalah Pemalang. Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah 111.530 km^2 dan terbagi menjadi 14 kecamatan dan 222 Kelurahan. Kabupaten Pemalang sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. Pemalang berada di antara jalur pantura Jakarta-Semarang-Surabaya. Dengan demikian kabupaten memiliki lokasi yang strategis dalam bidang perdagangan maupun pemerintahan. Berdasarkan lokasi tersebut maka lokasi kabupaten pemalang yang berada di daerah Pantai

Utara Jawa ini sangat rentan dengan pengaruh dari luar yang bisa melunturkan karakter generasi mudanya. Selain itu karakteristik orang yang hidup di daerah pesisir cenderung lebih mudah tersulut emosi dipengaruhi oleh suhu daerah tersebut. Sehingga mudah terjadi perselisihan sehingga perlu ditanamkan pendidikan karakter terhadap generasi mudanya.

Karakteristik SMA yang ada di Pemalang memiliki perbedaan dilihat berdasarkan penjelasan di atas. Dari 11 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, peneliti memilih 5 SMA yang akan diteliti, sekolah-sekolah tersebut merupakan SMA favorit di Kabupaten Pemalang sehingga kualitas dan mutu pendidikannya juga baik dan menjadi pilihan peserta didik untuk menuntut ilmu sehingga banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di sekolah tersebut. Setiap sekolah yang dijadikan lokasi penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari lokasi sekolah hingga visi dan misinya, perbedaan karakteristik ini juga akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di setiap sekolah saat menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Berikut daftar sekolah yang dijadikan lokasi penelitian:

Tabel.3. Daftar Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Fokus dan Hasil Pengamatan		
		Letak	Visi	Akreditasi
1	SMA N 1 Pemalang	Jl. Jend Gatot Subroto Pemalang	Meuwujudkan insan Indonesia yang berkepribadian pancasila kuat iman, berakhlak mulia dan berprestasi prima dan berwawasan global	Akreditasi A
2	SMA N 2 Pemalang	Jl. Jend.Soedirman No.14 Pemalang	Terwujudnya Sekolah berprestasi, berkarakter, berkompetitif, dan berakhlak mulia	Akreditasi A
3	SMA N 3 Pemalang	Jl. Mohtar NO.2 Pemalang	Maju dalam prestasi unggul dalam Budi Pekerti	Akreditasi A
4	SMA N 1 Petarukan	JL. Desa Sirangkang	Kuat Iman, Mulia Akhlak, Unggul Prestasi, Berdisiplin Dan Berbudaa	Akreditasi A
5	SMA N 1 Comal	JL. Jend A.Yani No.77 Comal	Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan terampil dalam berkarya	Akreditasi A

2. Keadaan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pemalang

Keadaan sekolah SMA Negeri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. SMA N 1 Pemalang

SMA N 1 terletak di Jl. Gatot Subroto Pemalang yang merupakan jalur Pemalang-Purwokerto. Meskipun terletak di dekat jalan raya namun tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. SMA Negeri 1 Pemalang merupakan SMA yang dulunya adalah Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) namun karena perubahan program pemerintahan maka SMA N 1 Pemalang tidak lagi menjadi Sekolah RSBI. Namun dalam pelaksanaan dan pengembangannya masih sama, dalam hal mengembangkan kulaitas dan mutu pendidikannya juga masih sama agar bisa setara dengan negara berkembang lainnya. Visi SMA N 1 Pemalang adalah Mewujudkan Insan Indonesia Yang Berkepribadian Pancasila Kuat Iman, Berakhlak Mulia dan Berprestasi Prima dan Berwawasan Global. Misi SMA N 1 Pemalang adalah :

1. Menumbuhkan pengamalan ajaran Agama yang dianut warga sekolah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah.

4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga seluruh warga sekolah dan jajaran sekolah.
5. Mengembangkan sarana pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sarana dan prasaran yang tersedia di SMA N 1 Pemalang sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dlihat dengan tersedianya fasilitas pendudkung seperti LCD yang tersedia disetiap ruang kelas dan *Hot Spot* area sehingga memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

SMA N 1 Pemalang memiliki 1 kantin yaitu kantin kejujuran yang tidak ada di sekolah lain. Berbeda dengan kantin lainnya kantin kejujuran tidak di jaga oleh pemilik kantin karena di kantin kejujuran peserta didik dilatih untuk jujur dalam mengambil makan dan membayarnya sesuai dengan harga makan tersebut. Kantin kejujuran ini adalah program sekolah yang sudah dijalankan sejak tahuan ajaran 2007/2008. Didirikannya kantin kejujuran ini adalah sebagai bentuk bahwa SMA N 1 Pemalang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter . Hal ini membuktikan bahwa SMA N 1 Pemalang telah menanamkan nilai karakter kejujujaran pada peserta didik. Walaupun masih ada kendala teknis namun adanya kantin kejujuran ini memberikan pengaruh positif bagi warga sekolah terutama pada peserta didik. Karena pada dasarnya program yang diterapkan sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian Pancasila.

Gambar 1. SMA Negeri 1 Pemalang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. SMA N 2 Pemalang

SMA N 2 Pemalang terletak di Jl. Jend.Soedirman No.14 yang merupakan daerah perkotaan yang ramai dekat dengan Kantor Polres Pemalang dan Dinas Perdagangan Kabupaten Pemalang. Visi sekolah ini adalah terwujudnya Sekolah berprestasi, berkarakter, berkompetitif, dan berakhlak mulia. SMA N 2 Pemalang adalah salah satu sekolah Model yang ada di Jawa Tengah, SMA N 2 Pemalang memiliki program yang diunggulakan yaitu PBKL (Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal), PBKL di SMA N 2 Pemalang yaitu batik, batik yang merupakan identitas bagi orang Jawa. Program ini merupakan kerjasama jantara sekolah dengan Diperindag, petugas diperindag yang ditunjuk sekolah sebagai pelatih pada saat pembuatan batik. Dalam program ini anak dilatih untuk membuat batik sehingga menambah keterampilan peserta didik. Selain itu program ini juga menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik,

dengan demikian peserta didik dapat menghargai karya dalam negeri dan bangga dengan kebudayaan lokal yang dimilikinya.

Sarana dan prasaran yang tersedia di SMA N 2 Pemalang sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas pendukung seperti LCD yang tersedia disetiap ruang kelas dan *Hot Spot*, selain memiliki *hot spot* area, sekolah ini memiliki fasilitas ruang *cyber acces* yaitu ruangan yan bisa membantu siswa-siswi untuk mencari sumber belajar lain misalnya dari internet ataupun untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas bapak/ibu guru yang mengharuskan unutuk menggunakan internet. Ruangan ini memiliki 10 PC komputer yang tersambung dengan internet sehingga memudahkan siswa-siswi untuk langsung mencetak tugas dari guru karena terdapat mesin printer didalamnya.

Gambar 2. SMA Negeri 2 Pemalang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. SMA Negeri 3 Pemalang

SMA N 3 Pemalang terletak di JL.Mohtar No.2 Pemalang, di daerah pusat pemerintahan kabupaten Pemalang. Lokasi sekolah terletak didekat alun-alun kota Pemalang dan kantor-kantor pemerintahan Kabupaten Pemalang seperti Lembaga Permasyarakatan dan Perpustakaan Daerah. Karena terletak di pusat pemerintahan, SMA N 3 Pemalang tidak seluas sekolah lainnya, namun hal ini tidak mengurangi mutu dan kualitas pendidikan di SMA N 3 Pemalang.

Visi SMA N 3 Pemalang adalah Maju dalam prestasi unggul dalam Budi Pekerti sedangkan misi sekolanya adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan SMA Negeri 3 Pemalang sebagai sekolah yang berwawasan Wiyata mandala, dengan demikian budaya dan tatanan yang ada di sekolah dapat merupakan tauladan bagi masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berpengetahuan dan berwawasan luas, memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat ataupun menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memiliki nilai-nilai budaya bangsa yang luhur dan berakhlak mulia.

SMA N 3 Pemalang adalah sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan pendidikan karakter di Kabupaten Pemalang. Hal tersebut berdasarkan peraturan Dindikpora No.421.3/29172010 yang dilaksanakan oleh LPMP. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 3 Pemalang dimulai setelah SMA N 3 Pemalang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang untuk mengikuti sosialisasi tentang pendidikan

karakter di Kusuma Sahid Prince Hotel Solo. Dengan adanya penunjukkan ini maka SMA N 3 Pemalang mulai mengembangkan pendidikan karakter didalam kegiatan inra maupun ekstrakulikuler. Adapun contoh dari kegiatan tersebut yaitu mematikan mesin kendaraan ketika masuk ke lingkungan sekolah , kemudian setelah itu bersalaman dengan bapak ibu guru yang piket. Hal tersebut menujukkan bahwa SMA N 3 Pemalanh telah menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan kesopanan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 3 Pemalang sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas *Hot Spot* area bermanfaat bagi peserta didik untuk mencari sumber belajar lain selain dari guru. Hal ini mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Gambar 3. SMA Negeri 3 Pemalang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. SMAN 1 Comal

SMA N 1 Comal terletak di JL.Jend A.Yani No.77 Comal. Letaknya bersebelahan dengan kantor Kecamatan Comal dan di sekelilingnya merupakan daerah yang ramai karena merupakan daerah pertokoan. sehingga akses untuk menuju SMA N 1 Comal mudah. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Comal sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dlihat dengan tersedianya fasilitas pendukung seperti *Hot Spot* area yang memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Visi SMA N 1 Comal adalah Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan terampil dalam berkarya. Misi SMA N 1 Comal adalah: 1)meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar ; 2)meningkatkan layanan bimbingan belajar siswa; 3) meningkatkan sarana prasarana pendidikan ; 4) meningkatkan alat dan sumber belajar; 5) memiliki kelas unggulan pada tiap tingkatan (kelas); 6) mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi ; 7) memberikan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris ; 8) menyediakan wahana komunikasi & koordinasi antara sekolah, Orang tua, Masyarakat, Instansi terkait.

SMA Negeri 1 Comal merupakan sekolah reguler yang sedang mengembangkan konsep *Green School,* yaitu sekolah yang berbasis pada lingkungan. Dengan dikembangkannya *Green School* diharapkan SMA N 1 Comal bisa menjadi sekolah yang peduli teradap lingkungan. Dengan demikian SMA N 1 Comal akan menerapkan nilai karakter peduli lingkungan. Terdapat kebiasaan shalat berjama'ah bagi yang beragama

Islam di sehingga nilai religius tertanam dari kebiasaan yang diterapkan sekolah. Hal tersebut emnunjukkan bahwa sekolah telah menanamkan nilai religious dalam diri dan perilaku peserta didik.

Gambar 4. SMA Negeri 1 Comal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. SMA N 1 Petarukan

SMA N 1 Petarukan terletak di Jl. Desa Sirangkang, Serang, Kecamatan Petarukan. Letaknya dekat dengaan kantor kepala desa serang. Berbeda dengan sekolah lainnya, Lokasi sekolah tidak terletak di pusat kota tetapi terletak di pinggiran kota namun hal tersebut tiak mengurangi mutu dan kualitan pendidikan di sekolah tersebut.

Visi SMA N 1 Petarukan Kuat Iman, Mulia Akhlak, Unggul Prestasi, Berdisiplin Dan Berbudaya. Jika diuraikan visi sekolah di atas ada lima unsur utama cita-cita yang akan dituju, yaitu sebagai berikut:

1. Kuat Iman

Warga sekolah patuh dan taat menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaanya

2. Mulia Akhlak

Warga sekolah berakhlak mulia dan mampu menerapkan hubungan yang baik dan terpuji terhadap sesamanya.

3. Unggul Prestasi

Warga sekolah mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan dan diunggulkan sekolah baik di bidang akademik maupun nonakademik.

4. Berdisiplin

Warga sekolah mempunyai disiplin yang tinggi dalam semua kegiatan

5. Berbudaya

Warga sekolah melestarikan kebudayaan yang sudah berkembang, beradab, dan maju.

SMA N 1 Petarukan merupakan sekolah kategori mandiri yang mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kantin kejujuran. Kantin kejujuran tersebut didirikan pada tahun ajaran 2010/2011. Pelaksaanana kantin kejujuran tersebut sudah berjalan sekitar 2 tahun. Dalam pelaksanaannya memiliki kendala yaitu adaptasi dari peserta didik dan uang kembalian ketika ada peserta didik yang tidak pas. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian peserta didik dilatih untuk jujur dan bertangungjawab atas tindakan yang dilakukannya.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Petarukan sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat *Hot Spot* area yang memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya serta mencari sumber belajar selain dari buku maupun guru.

Gambar 5. SMA Negeri 1 Petarukan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kelima sekolah yang dijadikan lokasi penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari program sekolah ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada di tiap sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sarana dan prasarana fasilitas yang ada di kelima sekolah tersebut tidak membatasi pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah tidak perlu menggunakan metode ataupun media yang bermacam-macam dengan cara

lisan dan memberi contoh kepada peserta didik juga dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

3. Pemahaman Guru Sejarah Tentang Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai. Pemahaman akan nilai akan berbeda-beda satu sama lain, tergantung pada siapa yang mendefinisikannya. Setiap individu berhak memiliki definisi dan pemahaman sendiri tentang nilai yang penting dan mendesak untuk diperjuangkan dan ditumbuhkan dalam hidup mereka. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa nilai itu sebagai sesuatu yang dinamis, yang perlu dinegosiasikan dan dikomunikasikan satu sama lain.

Pemahaman guru mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah menjadi hal yang penting untuk dikaji karena dengan memiliki pemahaman yang baik maka guru dapat melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah. Pemahaman atau *comprehension* termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Kemampuan berpikir intelektual tersebut yaitu dapat menjelaskan; mengkategorikan, mencirikan, membandingkan, mencontohkan dan menyimpulkan konsep pendidikan karakter. Guru mampu menjelaskan pengertian pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karaker mencontohkan

pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Selain dapat menguraikan tentang pendidikan karakter tersebut guru juga dapat melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Adapun contohnya yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan berkarakter serta selalu memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa pemahaman guru tentang pendidikan karakter dapat tercermin dari perilaku guru tersebut, contohnya yaitu perilaku guru yang memberikan keteladanan bagi para siswanya. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sejarah di SMA N 1 Pemalang yang diampu oleh Dra. Sumarni memperlihatkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter Sumarni S.Pd menggunakan metode pembelajaran diskusi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Sedangkan di SMA N 2 Pemalang, Muhamin S.Pd menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara bercerita, yaitu menceritakan para tokoh sejarah yang bisa diteladani oleh para siswanya. Di SMA N 3 Pemalang Rustini S.Pd menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui contoh-contoh perilaku yang dekat dengan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, selain itu Rustini S,Pd juga mengaitkan kondisi saat ini dengan materi yang sedang dipelajari kemudian menyimpulkan makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Di SMA N 1 Comal Malikha S.Pd menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dengan materi kemudian diperkuat dengan

nilai-nilai agama. Sedangkan di SMA N 1 Petarukan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar dengan cara menasehati siswa dan mengajak siswa untuk berbuat baik. Dapat disimpulkan dari hasil observasi bahwa guru sejarah SMA di kabupaten Pemalang sudah memahami pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan perilaku guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Melalui perilakunya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter itu guru juga mampu mengajak peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik dengan cara selalu menasehati dan mengingatkan serta memotivasi peserta didik.

Guru sejarah yang memahami pendidikan karakter adalah guru yang mampu menjelaskan pengertian pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karaker mencontohkan pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Pengertian pendidikan kakakter yang dimaknai setiap guru juga memiliki pemahamann yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami pendidikan kakrter yang mereka dapatkan dari kurilkulum dan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah. Malikha S.Pd memaknai pengertian pendidikan karakter sebagai watak , sesuatu yang mendasar atau sifat dasar seseorang. Rustini S.Pd menyatakan bahwa pendidikan karakter mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Menurut Muhaimin

S.Pd yang dimaksud pendidikan karakter adalah menanamkan sikap perilaku yang baik, akhlak yang baik/ budi pekerti yang baik (wawancara 10 April 2013). Urip Pranant S.Pda menyatakan bahwa:

”Pendidikan karakter itu suatu usaha yang dilakukan oleh guru supaya siswanya memliki karakter yang baik, karakter yang baik disini yang sesuai dengan norma agama dan pancasila ya, yang sesuai dengan adat istiadatnya juga agar anak itu bisa cinta tanah airnya, taat kepada tuhan dan pastinya tahu yang baik dan salah. (wawancara 19 April 2013)”.

Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada dasarnya sama bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Samani, 2011: 52). Hal ini perlu dilakukan oleh guru sejarah supaya degradasi moral yang terjadi pada peserta didik dapat berkurang. Selain itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis (Samani, 2011: 26). Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah, Urip Prananta S.Pd juga meyampaikan hal yang sama bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan karakter siswa supaya siswa memiliki

prinsip dalam hidupnya , sehingga siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang salah. Muhaimin S.pd juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yiatu untuk membentuk anak agar berperilaku sopan , berkarakter sesuai dengan bangsa Indonesia serta memiliki akhlak yang baik. Malikha S.Pd juga menyampaikan hal yang demikian bahwa pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk sikap anak menjadi baik sehingga memiliki pribadi yang baik. Sedangkan Rustini S.Pd menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Dengan demikian bahwa guru sejarah SMA di Kabupaten Pemalang mengetahui tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Namun dalam aplikasinya hal tersebut belum terlihat dalam perilaku siswa karena perilaku siswa tersebut tidak dapat dilihat hanya pada saat pelajaran tetapi juga diluar pelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter perlu adanya kerjasama antara guru, masyarakat dan keluarga siswa karena pendidikan karakter akan berhasil jika ketiga pihak tersebut mampu bekerjasama untuk membentuk pribadi anak agar menjadi berkarakter. Di dalam lingkungan sekolah tidak hanya guru sejarah saja yang berperan dalam mensukseskan pendidikan karakter tetapi juga guru dari mata pelajaran lain yang mau berkomitmen untuk memebentuk anak sehingga lebih berkarakter.

Mata pelajaran sejarah bisa digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Di dalam materi pelajaran sejarah siswa bisa meneladani

para tokoh dan mengambil karakter yang baik dari suatu tokoh tertentu. Selain itu dalam pelajaran sejarah siswa juga dapat mengambil hikmah dari suatu peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menarus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rustini S.Pd selaku pengampu mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Pemalang bahwa ada keterkaitan pendidikan karakter dengan pelajaran, sejarah mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang banyak memiliki nilai, nilai-nilai tersebut berkarakter, sehingga ada keterkaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah (wawancara dengan Rustini S.Pd pada tanggal 9 april 2013).

Dra. Sumarni juga menyampaikan hal yang sama bahwa ada hubungan yang erat antara pembelajaran sejarah dengan pendidikan karakter karena dalam karena dalam pembelajaran sejarah perlu penanaman pendidikan karakter yaitu dalam rangka menumbuhkan semangat kebangsaan, semangat nasionalisme (wawancara tanggal 12 April 2013). Keterkaitan tersebut juga disampaikan oleh Urip Prananta S.Pd bahwa :

”Pendidikan karakter ini muncul kan karena adanya perilaku negatif anak kan mbak, anak yang tawuran atau mbak bisa melihat sendiri di TV kan

banyak kasus-kasus seperti itu ditambah lagi pemimpin kita yang sedang menjabat secara akdemik baik tapi kan mereka kan tidak berkarakter kalau mereka berkarakter cinta tanah airnya tidak mungkin mereka korupsi, itu kan merugikan Negara disinilah peran pendidikan karakter mbak, agar anak itu tidak sekedar pintar tetapi juga menggunakan ilmunya dengan benar dan bermanfaat. ” (wawancara tanggal 19 April 2013).”

Muhaimin S.Pd juga menyampaikan hal yang sama bahwa ada hubungan yang erat antara pendidikan kakrkter dengan pembelajaran sejarah , bahwa :

”Hubungannya jelas, kalau dilihat dari tokoh-tokoh sejarah bangsa kita seperti presiden pertama, presiden kedua jelas para pahlawan bisa dijadikan contoh yang perlu kita anut sebagai pegangan kehidupan para pemuda kita dewasa yang akan datang agar segala sesuatunya perilakunya, perjuangannya dimulai dari keikhlasan pada diri sendiri tanpa pamrih dalam berjuang agar kelak para pemuda yang sudah berhasil kalo perjuangan sekarang itu menjadi pemimpin yang bisa tahu rakyatnya, agar rakyatnya sejahtera berperilaku sopan santun kemudian disiplin serta tokoh-tokoh pada masa yang lalu.(wawancara tanggal 10 April 2013)”.

Hubungan ini menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan materi-materi sejarah memiliki nilai-nilai karakter yang bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Selain hal tersebut perilaku tokoh di masa lampau yang di pelajari dalam sejarah juga dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga terwujud pembelajaran sejarah yang berkarakter. Dalam mewujudkan pembelajaran sejarah yang berkarakter guru sejarah SMA di kabupaten Pemalang memulainya dengan memahami pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu, pemahaman guru sejarah tentang pengertian pendidikan karakter memang berbeda satu sama lain,

namun hal tersebut tidak menghalangi guru sejarah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam memaknai tujuan pendidikan karakter, guru sejarah SMA di Pemalang berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut muncul karena adanya degradasi moral yang semakin mendesak dalam pendidikan saat ini. Guru sejarah juga menyadari hubungan yang erat antara pendidikan kakarkter dengan pembelajaran sejarah hal tersebut karena materi yang tersaji dalam pelajaran sejarah mendukung untuk ditanmakannya nilai-nilai karakter. Adapun contohnya yaitu materi tentang sumpah pemuda ataupun peristiwa kemerdekaan. Materi tersebut akan menumbuhkan nilai cinta tanah air kepada siswa ketika mempelajarinya. Materi sejarah yang dipelajari siswa semenjak kelas X hingga kelas XII memiliki nilai-nilai yang bebeda-beda. Namun nilai-nilai tersebut pada dasarnya bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya berkarakter.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Dalam pembelajaran dikenal tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bersifat lebih umum dan berkaitan dengan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Teknik pembelajaran adalah kegiatan spesifik yang

diimplementasikan dalam kelas atau laboratorium sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendekatan lebih bersifat aksiometris, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.

Guru sejarah mempergunakan proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu. Pendekatan ini berdasarakan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) untuk mengembangkan pendidikan dan karakter bangsa (Kemdiknas, 1020,2011). Guru membuat silabus yang didalamnya disisipkan nilai karakter yang akan ditanamkan pada saat pembelajaran. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beberapa nilai yang akan ditanamakan, diajarakan dalam proses pembelajaran . Peran guru sangatlah sentral sebagai individu yang mampu membangkitkan tanya dan refleksi tentang nilai dalam diri siswa. Guru pun memiliki keterampilan dan kepekaan dalam menentukan nilai-nilai kehidupan melalui mata pelajaran yang diampunya. Kreativitas dan kemampuan guru untuk melihat adanya nilai-nilai dibalik proses pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan reflektif ini, pembelajaran hanya akan menjadi transfer ilmu semata dan melupakan pembentukan karakter yang semestinya juga dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan guru sejarah dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak berbeda dengan metode yang biasa digunakan pada saat pembelajaran sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tersebut hanya disisipkan dalam materi pelajaran yang

disampaikan guru, tidak dijadikan sebagai materi tersendiri. Ada berbagai metode yang digunakan oleh guru pada saat menanamkan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran, antara lain metode ceramah, diskusi dan mengunjungi objek sejarah secara langsung. Sumarni S.Pd menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dalam metode diskusi tercermin nilai tanggungjawab, percaya diri, menghargai orang lain dan kerja keras (wawancara 12 april 2013). Muhaimin S.Pd juga menyatakan penggunaan metode dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter bahwa :

"Ya, metode jelas itu yang pertama itu ya ceramah, diskusi, kemudian menerapkan dengan cara memberikan contoh-contoh, atau film agar anak nanti bisa mengapresiasikan, kemudian menugaskan dsikusi agar siswa bisa memecahkan dimana yang belum jelas pada materi itu kemudian menerapkan kehidupan zaman sekarang itu perlu adanya diskusi tanpa adanya diskusi kita anya mampu apa yang dibaca disitu tidak bisa diterapkan, ya kalau hanya ceramah saja siswa itu pasif ngantuk kemudian tidak ada penerapan, masukan ungkapan proses pembelajaran itu di dalamnya menyenangkan. (wawancara 10 April 2013)".

Pernyataan di atas didukung pula oleh Urip Prananta S.Pd juga menyampaikan hal yang sama bahwa :

"Sesuai tidak sesuai itu tergantung gurunya mbak karena yang paling penting itu gurunya. Yang diharapkan dari pendidikan karakter ini kan siswa memiliki perilaku yang baik, bagaimana mau baik kalau gurunya tidak baik. Jadi mau pakai metode apa saja itu bisa sesuai asal tepat sasaran antara materi, nilai yang akan dicapai dan pembelajarannya sendiri. Sejarah itu kan erat sekali dengan metode ceramah tapi kan juga bisa metode lain seperti diskusi, nah metode-metode ini bisa digunkan untuk menanamkan nilai karakter asal terpadu dan disesuaikan dengan materi. Penyampaian guru juga penting pada saat pembelajaran misalnya menyisipkan nasihat-nasihat yang bisa memotifasi siswa itu kan lebih diingat siswa (wawancara 19 April 2013)."

Sumarni S.Pd salah satu guru SMA N 1 Pemalang ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa :

"Sebetulnya ya banyak ya mba, anak bisa dibawa ke lokasi objek sejarah mba yang paling pas itu pada kegiatan KBM, nilai-nilai itu ditanamkan terus apalagi anak-anak mengikuti kegiatan yang hubungannya dengan peristiwa sejarah, hubungannya dengan peringatan nasional, jadi ada 3 ya mba, ke lokasi secara langsung, KBMdan yang ketiga mengikuti hari-hari besar peristiwa sejarah. Ya jadi tidak perlu harus menggunakan metode yang macam-macam, langsung dari guru ke anak itu bisa lebih berkesan, termasuk juga guru harus memeberikan contoh pada anak didiknya berlaku yang sesuai dengan karakter sehingga nanti anak bisa meniru terhadap guru (wawancara 12 April 2013)"

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa Risna Aji Saputri bahwa :

"Pembelajaran di sekolah menurut saya enak, bu Rustini itu ngajarnya penuh semangat jadi ngajarnya kita nggak males-malesan kaya gitu lo mbak, ada powernya gitu, terus juga bu rustini itu nggak Cuma nerangin doang tapi juga ngajak kita biar kita itu bisa berfikir, sejarah itu bukan Cuma kaya sekedar hafalan tapi juga ada biar kita mengolah pikirannya kita (wawancara 9 April 2013)"

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter antara lain dengan ceramah, diskusi dan mengunjungi objek sejarah secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan kakarkter tidak perlu menggunakan metode khusus. Hal tersebut disampaikan oleh Sumarni S.Pd selaku guru Sejarah SMA N 1 Pemalang bahwa tidak perlu mengguanakan metode yang macam-macam langsung dari guru ke anak bisa lebih berkesan termasuk juga guru harus memeberikan contoh pada anak didiknya supaya berlaku yang sesuai dengan karakter sehingga nanti anak bisa meniru guru"(wawancara tanggal 12 April 2013). Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah.

Materi pelajaran sejarah yang berkaitan dengan norma atau nilai dapat dikembangankan. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masayarakat.

Sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih oleh guru sejarah , teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu dengan kegiatan tatap muka pada saat pembelajaran sejarah yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalaan nilai-nilai diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditergetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Pendidikan karakter direncanakan secara praktif dan intensif, sekolah mengarahkan pembentukan karakter terhadap siswa melalaui seluruh kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Tanpa adanya perencanaaan secara sadar maka pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat dinilai dan dievaluasi. Dalam melaksanakan pendidikan karakter

dalam pembelajaran guru sejarah menggunakan cara yaitu perencanan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan. Dalam perencanaannya pendidikan karakter guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter tersebut pada saat pembelajaran sejarah serta mengorganisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran dengan peserta didik sebagai subjeknya. Pengontrolan dalam pendidikan karakter di kelas dilakukan pada saat pembelajaran sejarah dan diluar pembelajaran sejarah. Diluar pembelajaran sejarah guru melakukan pendekartan kepada peserta didik dan pembinaan yang juga dilakukan oleh guru lain seperti guru BK (Bimbingan Konseling) dan kesiswaan.

Nilai-nilai pendidikan karakter sesungguhnya banyak sekali yang dapat membentuk karakter seorang anak. Kriteria penentuan nilai-nilai ini sangatlah dinamis dan fleksibel yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan zaman. Nilai-nilai karakter yang ada dapat diaplikasikan di dalam masyarakat yang akan mengalami perubahan terus menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu sendiri tetap sama. Hal tersebut juga lakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri di Pemalang bahwa pemilihan nilai-nilai karakter tidak terpaku pada nilai-nilai yang ada dalam perangkat pembelajaran tetapi fleksibel sesuai dengan kebutuhan.guru sejarah di kabupaten Pemalang mengetahui tentang nilai-nilai karakter dalam pendidikan karkter melalui kurikulum. Sumarni S.Pd menyatkan bahwa :

”Oh iya, sejarah ini hubungannya tidak hanya dengan masa atau kuno tapi ini kan ada perkembangan zaman, kita bisa mengambil contoh misalnya yang dilakukan oleh Gayus itu kan tidak mencerminkan perilaku semangat kebangsaan, dikaitkan dengan kehidupan nyata, tidak terpaku dengan materi saja karena sejarah kan masa dulu, masa kini dan masa yang akan datang, sekarang ini kan masa sekarang masuk waktu sejarah jadi kan bisa diimplementasikan.(wawancara 12 April 2013) “

Nilai-nilai karakter yang ada ditanamkan dalam pembelajaran sejarah dikaitkan juga dengan materi pelajaran seperti yang dikatakan oleh Malikha S.Pd bahwa :

“Ya dikaitkan juga dengan tidak terlepas dari materi juga misalnya kita membicarakan perkembangan kebudayaan manusia disitu kan ada kreatifitas dari perkembangan pada saat itu ya saya ungkapkan jelaskan, artinya dengan gambaran dulu saja yang masih primitif bisa seperti itu, seharusnya kamu bisa lebih”.(wawancara 8 April 2013).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rustini S.Pd bahwa cara penerapan nilai-nilai karakter tersebut dengan mengingatkan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa sejarah dan maknanya kemudian penjabarannya dikaitkan dengan materi (wawancara 9 April 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. hal ini disampaikan oleh Sumarni S.Pd bahwa :

”Berarti bagaimana ya, kita harus memotivasinya di dalam kelas kita harus tidak henti-hentinya memberikan pendidikan yang positif dan berkarakter bangsa kepada anak didik tidak lupa peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter, tanpa peran dari bapak/ibu guru pendidikan karakter tidak ada artinya, selain itu juga memantau kegiatan anak sehari-hari terutama dalam ruang lingkup sekolah. (wawancara 12 Apri 2013).

Urip Prananta S.Pd mengatakan bahwa:

”Yang pasti penerapannya saat pembelajaran ya mbak, saat kita tatap muka dengan anak saat itulah kita memberikan nilai-nilai tersebut, nilai-nilai karakter itu kan sudah diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran

seperti silabus dan RPP dari situlah acuan nilai yang diterapkan kepada siswa. Nilai-nilai juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mbak, supaya nilai-nilai itu tidak abstrak dan tidak tersampaikan kesiswa. Jadi cara seperti itu dikaitakn dengan materi dan kehidupan sehari-hari supaya anak itu lebih tertarik. (wawancara 19 April 2013).

Dalam pembelajaran sejarah nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air dapat diartikan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Rasa cinta tanah air ini adalah nilai karakter yang paling banyak ditanamkan dalam pembelajaran sejarah hal ini karena materi dalam pembelajaran sejarah berisi tentang uraian dari perjuangan para pahlawan sehingga siswa memiliki rasa cinta tanah air setelah mempelajari sejarah. Hal didukung dengan pendapat dari Muhaimin S.Pd selaku guru SMA N 2 Pemalang yang menyatakan bahwa “tanpa adanya pemupukan nilai-nilai cinta tanah air, cinta pada bangsanya sendiri maka bangsa kita dimasa yang mendatang pasti akan lepas nilai-nilai yang seperti itu harus kita terapkan dari mulai sekarang dari kita sendiri” (wawancara tanggal 10 April 2013).

Seperti juga yang disampaikan oleh Rustini S.Pd selaku guru sejarah di SMA N 3 Pemalang bahwa “masalah pendidikan karakter sebenarnya tidak saja baru-baru ini kita kobar-kobarkan kan sudah ada semenjak lama yang namanya mapel sejarah itu memeang terkait dengan

pendidikan karakter yang mengarah pada nasionalisme atau cinta tanah air.(wawancara tanggal 9 April 2013). Urip Prananata S.Pd juga menyampaikan hal yang sama bahwa “ … karakter cinta tanah air ini kan bisa diitegrasikan ke pelajaran sejarah. Dilihat dari materi sejarah juga sangat mendukung pengembangan karakter tersebut” (wawancara tanggal 19 April 2013).

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran. Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti yang disampaikan oleh Rustini S.Pd bahwa:

“ …mencintai tanah air dengan caranya bagaimana kalau zaman majapahit pendidikan karakternya dengan tokoh-tokoh yang ada di majapahit itu bagaimana caranya untuk bisa menjadi kerajaan yang jaya antara lain dengan rela berkorban demi tanah airnya, kemudian rela berkorban dengan masa sekarang itu berbeda dengan masa lalu tapi intinya adalah dengan rela berkorban kalo siswa itu rela berkorbannya dengan belajar sungguh-sunnguh untuk kemajuan bangsa Indonesia walaupun sementara iming-iming yang ada diluar untuk tidak belajar itu banyak, tapi karena demi kalau sukses nanti memperbaiki kehidupan bangsa Indinesia, arahnya kan begitu” (wawancara tanggal 9 April 2013).

Muhaimin S.Pd juga menyatakan bahwa ”penyampaian tokoh-tokoh pahlawan untuk menumbuhkan cinta tanah air”(wawancara tanggal 10 April 2013). Dalam penanaman nilai cinta tanah air guru sejarah menggunakan metode ceramah. Hal ini disampaikan oleh Muhaimin S.Pd bahwa “ dari zaman dahulu menggunakan metode caramah dan memebrikan contoh-contoh langsung”. Penanaman nilai nasionalisme juga bisa dilaksanakan melalui peringatan hari besar nasional seperti yang

disampaikan oleh Sumarni S.Pd selaku Guru Sejarah SMA N 1 Pemalang bahwa

"misalnya memperingati hari-hari besar nasional, jadi tidak perlu menggunakan metode yang macam-macam langsung dari urut ke anak itu bisa lebih berkesan, termasuk juga guru harus memeberikan contoh pada anak didiknya berlaku yang sesuai dengan karakter sehingga nanti anak bisa meniru terhadap guruna " (wawancara tanggal 12 Aptil 2013).

Gambar 6. Upacara Bendera menanmkan nilai cinta tanah air
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Jujur

Jujur dimaknai sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran pada saat ini merupakan hal yang langka karena banyak perilaku atau tindakan yang tidak jujur yang dipraktikkan manusia pada saat ini, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus korupsi ataupun penipuan akibat sikap ketidakjujuran individu. Karena adanya ketidakjujuran ini maka munculah penanamn nilai karakter jujur pada peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai karakter jujur

tersebut diharapakan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pentingnya nilai jujur juga disampaikan oleh Malikha S.Pd selaku guru sejarah SMA N 1 Comal yang menyatakan bahwa " ini jujur ini yang penting, misalnya tidak ditanamkan jujur sejak awal padahl jujur ini kan salah satu kunci sukses, seseorang itu akan sukses itu karena jujur, jadi kalau diatas tidak jujur akhirnya dicopot, seperti itu (wawancara tanggal 8 April 2013). Untuk menanamkan nilai jujur Malikha S.pd melaksanakanna pada saat ulangan yaitu dengan mengerjakan ulangan sendiri dan tidak membuka buku. Hal ini juga menanamkan nilai mandiri pada peserta didik. Dalam menanamkan nilai jujur, guru sejarah melaksanakannya pada saat ulangan harian karena pada saat ulangan tersebut anak dilatih untuk percaya diri dengan jawabannya sendiri. Dengan menanamkan nilai kejujujuran makan diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter sehingga tidak melakukan penyimpangan dan hal negatif.

Gambar 7. Kantin Kejujuran
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c. Disiplin

Disiplin dimaknai sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai karakter disiplin juga diterapkan dalam pembelajaran sejarah hal ini diperlukan dalam diri peserta didik agar peserta didik tertib dan patuh terhadapa peraturan di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai karater disiplin ini diharapkan mampu membentuk peserta didik unutuk menjadi individu yang berkarakter. Disiplin tidak hanya saat pembelajaran tetapi juga di luar pembelajaran. Berdasarkan observasi pada saat penelitian, dalam menanamkan nilai karakter guru sejarah di Kabupaten Pemalang memberikan contoh perilaku disiplin seperti tepat waktu saat masuk ke kelas maupun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun pada saat datang ke sekolah.

Dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas guru sejarah di SMA Negeri se kabupaten Pemalang menanamkan nilai tersebut pada saat ulangan harian ataupun pada saat pemberian tugas. Pada saat ulangan harian selain harus berlaku jujur, peserta didik juga harus disiplin mengerjakan pekerjaannya sendiri tidak mencontek atau bergantung dengan orang lain. Dalam menanamkan nilai karakter disiplin guru bersikap tegas dengan memberikan teguran kepada peserrta didik yang tidak disiplin. Hal ini juga disampaikan oleh Nico Prabowo, siswa SMA N 2 Pemalang yang menyatakan bahwa Muhaimin sebagai guru bersikap tegas dan sangat menjungjung

kedisiplinan, ketika ada peserta didi yang terlambat maka akan diberi sanksi yaitu dengan injak-injak bumu sebanya 15 kali (wawancara tanggal 10 April 2013).

Hal ini perlu dilakukan oleh guru supaya peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya penghargaan terhadap waktu. Disiplin disini diartikan taat waktu dan tata aturan. Jika peserta didik tepat waktu patuh aturan maka peserta didik bisa berkarakter dan memiliki penghargaan terhadap waktu. Disiplin juga dapat diartikan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu di SMA N 3 Pemalang penanaman nilai disiplin dilakukan dengan peraturan menuntun sepeda motor di lungkungan sekolah. Kebiasaan tersebut sudah lama dijalankan oleh warga SMA N 3 Pemalang, tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja tetapi juga oleh guru.

Gambar 8. Mematuhi peraturan menuntun sepeda motor di lingkungan sekolah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

d. Toleransi

Toleransi dimaknai sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan, orang lain yang berbeda pada dirinya. Nilai toleransi perlu ditanamkan kepada peserta didik pada zaman globalisasi saat ini karena pada era globalisasi saat ini gesekan antar suku atau pendapat bisa sangat mudah terjadi. Dapat dilihat dari banyaknya kasus tawuran ataupun perkelahian banyak yang dipicu oleh faktor agama ataupun suku. Hal ini akibat tidak adanya sikap toleransi antar individu. Dalam pembelajaran sejarah nilai karakter juga diterapkan seperti yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Pada saat peserta didik belum melaksaankan ulangan harian karena tidak masuk sekolah saat ulangan harian maka guru memberikan toleransi dan kesempatan kedua kepada peserta didik untuk melaksanakan ulangan.

Guru juga menanamkan nilai karakter toleransi pada saat ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan sakit. Dengan demikian guru memberikan toleransi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dengan syarat tidak mengada-ada. Selain memberikan kesempatan kedua, nilai karakter toleransi juga sangat erat kaitannya dengan toleransi antar agama. Dalam melaksanakan penanaman nilai karakter toleransi antar umat beragama Dra. Sumarni selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk saling menghargai dan tidak membeda-bedakan teman. Misalnya pada saat diskusi untuk pemilihan kelompok

juga ditentukan oleh guru sehingga pesera didik bisa saling bekerjasama satu sama lain dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini juga dilakukan oleh Malikha S.Pd bahwa:

"kalo misalnya diskusi ya kita kita buat kelompok kemudian bagaimana anak itu agar bisa bekerjasama dengan baik dalam menentukan kelompok saya yang menentukan, karena kalo anak-anak itu membuat kelompok sendiri itu pilih-pilih mba…saya dengan ini saja, itukan salah satu bukti bahwa anak itu kan membuat gang sendiri, saya nggak mau seperti itu (wawancara tanggal 8 April 2013).

Gambar 9. Toleransi dalam berpendapat saat diskusi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

e. Mandiri

Mandiri dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Penanaman nilai mandiri penting bagi peserta didik karena dengan kemandirian maka peserta didik dapat menghadapi segala masalah dan tantangan yang ada di masa yang akan datang dengan tidak bergantung pada orang lain. Dimulai dari hal-hal kecil seperti pada saat mengerjakan tugas maupun saat ulangan, peserta didik diharapkan memiliki nilai karakter mandiri tidak bergantung dengan orang lain misalnya dengan

mencontek. Ataupun saat mengerjakan tugas peserta didik juga diharapkan mampu mandiri mengerjakan tugasnya sendiri. Pelaksaan penanaman nilai karakter mandiri dilakukan oleh guru sejarah pada saat ulangan dan saat pemberian tugas dengan cara selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik.

Gambar 10. Belajar mandiri melalu diskusi kelas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

f. Gemar Membaca

Gemar membaca dimaknai sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Buku adalah Jendela Dunia, begitulah pepatah yang sering kita dengar. Buku digunakan pesera didik sebagai sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut maka perlunya penanaman nilai gemar membaca dalam

pembelajaran sejarah, karena kita bisa mengetahui peristiwa masa lalu dari catatan-atatan tokoh yang biasanya sudah dibukukan, walaupun memang bisa mempelajari sejarah secara langsung ketika mengunjungi museum atau objek bersejarah tetapi tanpa adanya sumber bacaan yang mendasar maka tidak akan berhasil. Dalam menanamkan nilai gemar membaca guru sejarah terbiasa untuk meminta peserta didik membaca materi lanjutan yang akan dipelajari pada pertemua berikutnya. Dengan demikian akan ada kesamaan konsep tentang materi pelajaran yang akan dibahas, dan secara tidak langsung mengajak anak untuk membaca. Selain itu guru juga mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari referensi yang lebih lengkap tentang materi pelajaran.

Guru juga selalu memotivasi peserta didik untuk gemar membaca, agar pembelajarannya lebih menarik guru juga memberikan tugas untuk membaca biografi para tokoh kemudian merangkum buku tersebut sehingga mau tidak mau peserta didik mengerjakan tugas tersebut. Dengan cara yang menarik seperti itu kegiatan membaca bisa menjadi menarik, karna dalam biografi terdapt hal-hal yang unik yang dapat menarik perhatian peserta didik. Berbeda dengan buku pelajaran yang sifatnya kaku. Dalam memilih buku sebagai sumber bacaanpun harus diperhatiak oleh gru sejarah karena terapat kontroversi mengenai buku-buku sejarah. Namun demikian hal itu tidak menjadi halangan dalam menanamkan nilai gemar membaca.

Gambar 11. Kegiatan Peserta didik membaca di perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah, guru-guru sejarah SMA di kabupaten Pemalang melaksanakan pendidikan karakter pada saat pembelajaran di dalam kelas. Adapun contohnya yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang berkarakter kepada peserta didik seperti disiplin, menasehati dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, dan memotivasi peserta didik agar selalu berbuat baik.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah didukung oleh materi sejarah. Secara substansif materi sejarah antara lain: 1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotism,nasionalisme, dan semangat pantang menyerha yang mendasari proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; 2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban

bangsa Indonesia di masa depan; 3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa; 4) sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguan dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 5) berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap beranggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Aman, 57:2012).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rustini S.Pd bahwa peristiwa masa lampau yang terjadi memiliki nilai-nilai yang bisa digali dan berguna bagi masa sekarang (wawancara tanggal 9 April 2013). Urip Prananta S.Pd juga menyampaikan bahwa materi sejarah dapat memupuk rasa cinta tanah air, Muhaimin S.Pd menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam mata pelajaran sejarah memiliki makna yang bisa kita ambil. Sedangkan Dra. Sumarni menyatakan bahwa perangkat pembelajaran, materi pelajaran sejarah, metode, dan anak bisa mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran sejarah karena komponen tersebut memiliki korelasi yang tidak bisa berdiri sendiri dan berkaitan satu sama lain.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Samani, 2011 : 52). Fungsi

pendidikan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Penerimaan peeserta didik terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah cukup baik. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan karakter memang untuk menjadikan peserta didik supaya berkarakter sehingga tidak ada penolakan dari peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Erip Prananta S.Pd bahwa :

> "Ya bisa saja diterima siswa karena kita kan memberikan hal yang baik otomatis sisswa menerimanya juga menerimanya dengan baik karena tujuannya kan untuk mengembangkan pendidikan karakter ya kita terapkan dalam perilaku anak sehari-hari sehingga tercermin dalam perilaku anak. (wawancara 19 April 2013)"

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di 5 SMA negeri di kabupaten Pemalang memiliki kendala, antara lain yaitu dari peserta didik. Hal ini disebabkan oleh karakter dan latar belakang peserta didik yang berbeda satu sama lain. Selain perbedaan karakter peserta didik yang berbeda-beda, stigma negatif mata pelajaran sejarah yang membosankan juga menjadi kendala dalm melaksanakan pendidikan karkater karena pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik. Untuk itu maka perlu dillakukan pembimbingan yang intensif kepada peserta didik agar selalu berbuat baik dan melakukan pemantauan kepada peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu, guru sejarah diharapkan memiliki kreativitas sehingga pembelajaran sejarah lebih menarik.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di lima SMA Negeri di kabupaten Pemalang menggambarkan bahwa dalam melaksanakan

pendidikan karakter kelima guru sejarah sudah sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh Kemendiknas yaitu terpadu dalam pembelajaran sejarah dengan cara diintegrasikan atau disisipkan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diterapkan terintegrasi dalam mata pelajaran sejarah. Karena dalam proses pembelajaran itu sendiri sudah terdapat unsur-unsur pendidikan karakter yang bernilai bagi siswa baik cara pengajaran, sistem belajar, komunikasi dalam kelas maupun dinamika pembelajaran dalam kelas secara keseluruhan. Tidak ada alokasi khusus untuk melatih dan mengajarakan pembentukan karakter karena pembentukan karakter yang dilakukan terintegrasi melalui kurikulum yang ada dalam mata pelajaran sejarah. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa juga sesuai dengan silabus dan perangkat pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi patokan guru dalam menamakan nilai-nilai karakter.

A. Pembahasan

1. Pemahaman Guru Sejarah tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Konsep pemahaman dalam penelitian ini adalah pemahaman individu *(Human Assesment)*. Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami menilai, atau menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu (Sutoyo, 2009: 15). Pemahaman individu disini yaitu pemahaman guru tentang pendidikan karakter. Guru sejarah yang memahami pendidikan karakter adalah guru yang mampu menjelaskan pengertian

pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karaker mencontohkan pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

Pendidikan karakter yang saat ini dideklarasikan oleh pemerintah bertujuan untuk perbaikan moral bangsa. Guru sejarah sebagai pendidik merupakan salah satu agen perubahan yang ikut andil dalam pendidikan karakter, sehingga pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter dipandang sangat penting supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran sejarah yang berkarakter. Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah berkaitan dengan bagaimana individu dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu dan anggota masyarakat yang mampu menghayati nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi kemanusiaan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini diantaranya: cinta tanah air, jujur, disiplin, toleransi, mandiri dan gemar membaca. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter pembelajaran sejarah dapat diguakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut didukung oleh materi sejarah yang secara garis besar menanamkan nilia-nilai cinta tanah air.

Pemahaman guru sejarah di 5 SMA Negeri tentang pendidikan karakter di kabupaten Pemalang sudah baik . Guru sejarah di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang mampu menjelaskan pengertian

pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karaker mencontohkan pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Selain mampu menguraikan tentang konsep pendidikan karakter secara lisan, guru sejarah juga mampu memberikan contoh perilaku yang berkarakter. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatis tetapi bersifat praktis dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Pemahaman guru sejarah di 5 SMA Negeri di kabupaten Pemalang berbeda satu sama lainnya, hal ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri guru untuk mencari informasi tentang pendidikan karakter. Tidak hanya terpaku pada kurikulum ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah. Pembelajaran sejarah di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang telah menerapkan penanaman nilai karakter yang ada saat ini, hanya saja karena belum muncul konsep pendidikan karakter maka nilai-nilai yang ditanamakan hanya sepintas dan dikaitkan dengan peristiwa sejarah ataupun peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah

Guru sejarah mempergunakan proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ada ke dalam perangkat pembelajaran sejarah seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tidak menjadi satu-satunya acuan

nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks materi yang akan diajarkan. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah merupakan aturan dari pemerintah. Pemilihan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik juga dikaitkan dengan materi yang akan diajarakan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan supaya adanya keterkaitan antara nilai-nilai karakter dengan materi sehingga peserta didik mudah mamahami materi dan meneima nilai karakter tersebut.

Metode atau model pembelajaran yang digunakan guru sejarah juga disesuaikan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Ada tiga metode yang digunakan guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Yang pertama yaitu ceramah, metode ceramah memang dianggap sebagai metode yang konvensional namun metode inilah yang paling banyak digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Sejarah dan metode ceramah sangat erat kaitannya karena sejak dahulu penyampaian materi sejarah memang dengan menggunakan metode ceramah. Walaupun dianggap sebagai metode yang kuno, namun penanaman nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan baik dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan ceramah ataupun cerita dari guru sejarah bisa dibuat menarik dan tidak kaku. Misalnya dengan menceritakan mengenai perjuangan para tokoh pahlawan. Selain menceritakan tentang peristiwa masa lalu, cerita yang diberikan guru juga cerita yang “up to date” atau kekinian yang

sedang menjadi bahan pembicaraan kemudian dikaitkan dengan materi sejarah. Dengan menceritakan tentang hal tersebut makan anak akan menjadi tertari dan memeperhatikan materi, sehingga nilai-nilai karakteer dapat terlaksana dengan baik. Metode ceramah tersebut dilakukan oleh semua guru sejarah di 5 SMA Negeri di kabupaten Pemalang.

Metode yang kedua adalah diskusi, dalam metode diskusi, dibandingkan dengan metode ceramaha guru sejarah tidak menjadi sumber utama pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik diberi kemandirian untuk belajar bersama dengan teman kelompoknya kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Materi sejarah yang beragam dapat memunculkan rasa keingin tahuan peserta didik akan suatu peristiwa sejarah. Sehingga setiap peserta didik akan memiliki pendapatnya masing-masing dan dapat mengeksplorasi pemahamannya mengenai peristiwa sejarah. Dari pelaksanaan metode diskusi maka guru sejarah secara tidak langsung telah menanamkan nilai mandiri, jujur, dan tanggung jawab. Yang ketiga adalah dengan mengajak langsung peserta didik untuk mengunjungi objek sejarah secara langsung. Yaitu mempelajari mengenai sejarah lokal di kabupaten Pemalang, dengan demikian peserta didik dapat langsung melihat sisa-sia peninggalan peristiwa sejarah yang ada dan peserta didik dapat lebih tertarik. Namun apapaun metode yang digunakan oleh guru sejarah yang paling penting adalah peran guru sejarah. hal tersebut dilakukan oleh Dra. Sumarni S.Pd dan Rustini S.Pd yang

mengajak peserta didik ke objek sejarah local di Pemalang yaitu ke makam Penggarit.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter harus adanya pembiasaan perilaku berkatakter yang diterapkan di sekolah dan didukung dengan komitmen guru untuk melaksanakan pembiaasan tersebut. Guru sejarah tidak henti-hentinya untuk terus mengingatkan dan memotivasi peserta didiknya untuk selalu berperilaku sesuai dengn nilai-nilai karakter tersebut.

Pelaksanan pendidikan karakter tersebut juga memiliki kendala, antara lain yaitu dari faktor peserta didiknya. Peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang memiliki karakter yang berbeda pula. Perbedaan karakter inilah yang terkadang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai karakter yang ada. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah juga tidak menjadi kendala dalam menanamkan nilai karakter. Karena dengan media apapun pendidikan karakter dapat disampaikan kepada siswa. Mulai dari media pembelajaran seperti gambar ataupun peta, fasilitas sekolah ataupun yang lainnya karena yang diperlukan dalam pendidikan karakter adalah pembiasaan yang dilakukan kepada anak. Dari slogan-slogan yang ditempel ataupun di gantung di tembok sekolah juga dapat digunakan sebagai media penanaman nilai karakter tersebut. Penepatan slogan-slogan tersebut di lokasi yang strategis juga diharapkan agar dapat dilihat siswa dan siswa dapat diingatkan akan selalu memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Karena hal ini juga demi kebaikan peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru sejarah melakukan pendekatan kepada peserta didik berupa teguran dan nasihat, selain itu guru sejarah juga mengadakan pembinaan terhadap peserta didik dan pengontrolan perilaku peserta didik hal ini juga dibantu oleh bagian kesiswaan atau BK (Bimbingan Konseling) karena memang yang menjadi tugas adalah dari pihak BK. Dengan demikian pemahaman guru sejarah penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang menjadi suatu keharusan karena pendidikan karakter tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti, sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya mapun bagi orang lain. Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya generasi yang berkualitas.

Hasil penelitian pemahaman guru sejarah tentang pendidikan karakter pendidikan karakter di 5 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang diantaranya:

1. Guru sejarah di 5 SMA N egeri di Kabupaten Pemalang mampu menjelaskan pengertian pendidikan karakter, mengkategorikan dan mencirikan pendidikan karakter, membandingkan pendidikan karakter mencontohkan pendidikan kakrakter hingga menyimpulkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. selain itu guru juga memberikan contoh perilaku yang berkarakter bagi peserta didik
2. Pendidikan karakter di 5 SMA Negeri di Pemalang dilaksanakan bukan menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan

diintegrasikan ke mata pelajaran sejarah. Adapun contoh pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran sejarah yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sejarah dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi sejarah yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sejarah yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang pendidikan karakter harus ditingkatkan lagi supaya pembelajaran sejarah dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal.
2. Pembelajaran di 5 SMA Negeri di Pemalang tidak hanya menekankan pada aspek-aspek kognitif atau akademik saja (kognitif), melainkan juga harus menekankan pada non-akademik (afektif dan psikomotorik) yang merupakan unsur utama pendidikan karakter.

3. Bagi guru-guru sejarah di 5 SMA Negeri di Pemalang, dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berkarakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta metode, media dan teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan lebik baik lagi.

Daftar Pustaka

AF. Tukimin, 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Lembaga Pengembang Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi Februari 2012.

Albertus, Doeni Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Asmani, Jamal Ma'mur.2012.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press

Basrowi & Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Nomor 23 Tahun 2006.

Hassan, Said Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Paramita. Volume 22 1 Januari 2012

Kasmadi, Hartono. 1996. Model-model Dalam Pengejaran Sejarah. Semarang;IKIP Semarang Press.

Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Lembaga Pengembang Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi Februari 2012

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah.* Yogyakarta: Pedagogia.

Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta:Pestaka Insan Madani

Purwodarminto, WJS.1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.

Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Salirawati, Das. 2010. *Percaya diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik*. Lembega Pengembang Penjamin Mutu Pendidikan. Edisi Oktober 2012.

Samani, Muclhas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

S.K. Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah "Teaching of History"* (terj: Drs. H. Purwanta,M.A., Yovita Hardiwati). Jakarta : PT Grasindo anggota Ikapi

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Suhaisimi, Arokunto. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Sutoyo, Anwar.2009. *Pemahamn Individu Observasi, Checklist, Kuesioner &Sosiometri*. Semarang: CV. Widya Karya

Suyitno, Imam. 2012. *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Lembaga Pengemang Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi Oktober 2012.

Uno, H.B. & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakrta: Bumi Aksa

Widja, I Gde. 1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.

Tanpa Nama. 2010. *Draf Grand Design Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Sumber Internet:
http://pendikar.dikti.go.id

Sumber Wawancara :

1. Malikha S.Pd, tangal wawancara : 8 April 2013

2. Rustini S.Pd, tanggal wawancara : 9 April 2013

3. Muhaimin S.Pd. tanggal wawancara : 10 April 2013

4. Dra. Sumarni, tanggal wawancara : 12 April 2013

5. Urip Prananta S.Pd, tanggal wawancara : 19 April 2013
6. Wahyu Yanuar Rizky, tangal wawancara : 8 April 2013
7. Risna Aji Saputra, tanggal wawancara : 9 April 2013
8. Nico Prabowo, tanggal wawancara : 10 April 2013
9. Elsa Indriyana, tanggal wawancara : 12 April 2013
10. Dian Pramusinta, tanggal wawancara : 19 April 2013

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OSERVASI
PEMAHAMAN GURU SEJARAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pemalang, SMA N 2 Pemalang.SMA N 3 Pemalang, SMAN 1 Petarukan dan SMA N 1 Comal.

a. Profil Sekolah
b. Letak Sekolah(Latar belakang berdirinya sekolah).
c. Visi dan Misi Sekolah
d. Tata tertib dan jumlah siswa di Sekolah

No	**Nama Sekolah**	**Fokus dan Hasil Pengamatan**		
		Letak	**Visi dan Misi**	**Sarana dan Prasarana**
1	SMA N 1 Pemalang			
2	SMA N 2 Pemalang			
3	SMA N 3 Pemalang			
4	SMA N 1 Petarukan			
5	SMA N 1 Comal			

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Peneliti

terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematik pada objek penelitian dengan melihat instrumen sebagai pedoman. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus Pengamatan **Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah**	**Hasil Pengamatan**
1. Pembukaan a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. c. Memberikan motivasi awal.	
2. Inti a. Memiliki Panduan pelaksanaan pendidikan karakter b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi f. Menggunakan metode dan media pembelajaranyang variatif	

g. Mampu menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa h. Memnciptakan pembelajaran yang kondusifdan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoaman padaRPP yang dibuat sebelumnya. k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa	
3. Penutup a. Melakukan refleksi/rangkuaman pelajaran besama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian nilai karakter dalam pembelajaran	

Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Peserta Dididk	Keterangan
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	
2.	Sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	
3.	Semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	
4.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	
5.	Interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya	
6.	Interaksis peserta didik dengan guru dalam pembelajaran sejarah	
7.	Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran sejarah	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA
MENDALAM PERORANGAN

Bagi guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan pendidikan karakter?
3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?
6. Apakah nilai-nilai karakter tersebut ada dalam materi sejarah?
7. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?
8. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?
9. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

11. Dari manakah ibu mengetahui tentang pendidikan karakter?
12. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?
13. Bagaimana keikutsertaan mata pelajaran Sejarah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah?
14. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?
15. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?
16. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter?
17. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
18. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan.
19. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya?
20. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
21. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
22. Sumber apa saja yang bapak/ibu guru gunakan untuk membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
23. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?

24. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
25. Apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
26. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
27. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA
MENDALAM PERORANGAN
Bagi Peserta didik

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pembelajaran sejarah di sekolah menurut adik?
2. Bagaimana sikap guru sejarah saat menagajar?
3. Apakah guru sejarah sudah memberikan contoh yang baik?
4. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam materi sejarah?
5. Apakah guru sejarah sudah menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?berikan contohnya.
6. Nilai-nilai karakter apa saja yang adik peroleh melalui mata pelajaran Sejarah?
7. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter religious?
8. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter jujur?contonya seperti apa?
9. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter disiplin? contonya seperti apa?
10. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter tanggungjawab? contonya seperti apa?
11. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter toleransi? contonya seperti apa?
12. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kerja keras? contonya seperti apa?

13. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter mandiri? contonya seperti apa?
14. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kreatif? contonya seperti apa?
15. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter peduli? contonya seperti apa?
16. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter cinta tanah air? contonya seperti apa?
17. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter gemar membaca? Contohnya seperti apa?
18. Bagaimana cara adik meningkatkan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?
19. Apakah guru sejarah adik selalu memotivasi adik pada saat pembelajaran sejarah?contonya seperti apa?
20. Bagaimana cara yang adik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam sikap atau perilaku sehari-hari?

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mencari data sebagai berikut:

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Sejarah Sekolah
4. Perangkat pembelajaran Sejarah

Lampiran 3. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Pemalang

Lokasi pengamatan : SMA N 1 Pemalang
Subjek yang diamati : kelas X 5
Tanggal pelaksanaan pengamatan : 12 April 2013

Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	Hasil Pengamatan
1. Pembukaan a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. c. Memberikan motivasi awal.	Dalam memberikan pembukaan pada saat pembukaan pelajaran dengan mengulans kembali materi yang sebelumnya dan membahsa mengenai materi yang akan didiskusikan.
2. Inti a. Memiliki Panduan pelaksanaan pendidikan karakter b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah	Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi sehingga, guru tidak banyak memberikan penjelasan. Peserta didik di biarkan untuk melakukan diskusi tapi dengan pengawasan guru,. Diskusi yang dilakukan di dalam kelas berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyak siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan materi. Terjadi Tanya jawab antar peserta didik dalam membahs mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa

e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi f. Menggunakan metode dan media pembelajaranyang variatif g. Mampu menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa h. Memnciptakan pembelajaran yang kondusifdan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoaman padaRPP yang dibuat sebelumnya. k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa	dalam pembelajaran sejarah di SMA N egeri 1 Pemalang melatih siswa untuk berpikir kritis dan toleransi. Toleransi disini yaitu dapat menghargai pendapat teman sekelas. Dengan demikian siswa dapat percaya diri untuk mengungkapkan jawaban yang benar.
3. Penutup a. Melakukan refleksi/rangkuaman pelajaran besama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian nilai karakter dalam pembelajaran	Dalam menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab. Dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan diskusi pada pertemuan yang akan datang.

Hasil Pengamatan Peserta Didik di SMA N 1 Pemalang

Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	Hasil Pengamatan
1. Pembukaan a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. c. Memberikan motivasi awal.	Dalam memberikan pembukaan pada saat pembukaan pelajaran dengan mengulans kembali materi yang sebelumnya dan membahsa mengenai materi yang akan didiskusikan.
2. Inti a. Memiliki Panduan pelaksanaan pendidikan karakter b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi f. Menggunakan metode dan media pembelajaranyang variatif g. Mampu menumbuhkan	Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi sehingga, guru tidak banyak memberikan penjelasan. Peserta didik di biarkan untuk melakukan diskusi tapi dengan pengawasan guru,. Diskusi yang dilakukan di dalam kelas berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyak siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan materi. Terjadi Tanya jawab antar peserta didik dalam membahs mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah di SMA N egeri 1 Pemalang melatih siswa untuk berpikir kritis dan toleransi. Toleransi disini yaitu dapat menghargai pendapat teman sekelas. Dengan demikian siswa dapat percaya diri untuk mengungkapkan jawaban yang benar.

partisipasi keaktifan siswa h. Memnciptakan pembelajaran yang kondusifdan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoaman padaRPP yang dibuat sebelumnya. k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa	
3. Penutup a. Melakukan refleksi/rangkuaman pelajaran besama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian nilai karakter dalam pembelajaran	Dalam menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab. Dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan diskusi pada pertemuan yang akan datang.

Hasil Pengamatan Pembelajaran Sejarah di SMA N 2 Pemalang

Lokasi pengamatan : SMA N 2 Pemalang
Subjek yang diamati : kelas XI IS 2
Tanggal pelaksanaan pengamatan : 10 April 2013

Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	Hasil Pengamatan
1. Pembukaan a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. c. Memberikan motivasi awal.	Apersepsi guru di awal pelajaran yaitu dengan menyapa peserta didik mengucapkan salam dan mengabsen siswa kemudian mulai menjelaskan materi pelajaran.
2. Inti a. Memiliki Panduan pelaksanaan pendidikan karakter b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa	Materi yang dijelaskan pada pembelajaran yaitu latar belakang Jepang menguasai Indonesia. Dalam menyampaikan materi dengan mengunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan dikaitkan dengan masa saat ini sehingga terdapat perbedaan dengan masa lampu dengan melihat bukti-bukti peninggalan sejarah yang ada. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan memeberikan contoh yang relevan dengan materi. Hanya saja karean usia guru ynag tidak muda lagi maka dalam ceramah suara guru kurang keras, akibatnya ada siswa

memperhatikan penjelasan materi f. Menggunakan metode dan media pembelajaranyang variatif g. Mampu menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa h. Memnciptakan pembelajaran yang kondusifdan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoaman padaRPP yang dibuat sebelumnya. k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa	yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Di dalam pelaksanaan pelajaran guru juga melakukan interaksi dengan peserta didik yaitu berdiskusi mengenai materi pelajaran. Ditengah proses belajar mengajar guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar sehingga dapat meraih cita-cita.
3. Penutup a. Melakukan refleksi/rangkuaman pelajaran besama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian nilai karakter dalam pembelajaran	Penutup dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menyimpulkan materi pelajaran bersam-sama dengan siswa. kemudian mengingatkan siswa untuk membaca materi pada bab berikutnya.

Hasil Pengamatan Pembelajaran Sejarah di SMA N 3 Pemalang

Lokasi pengamatan : SMA N 3 Pemalang
Subjek yang diamati : kelas XI IS 2
Tanggal pelaksanaan pengamatan : 9 April 2013

Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	Hasil Pengamatan
1. Pembukaan a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. c. Memberikan motivasi awal.	Apersepsi guru dengan mengingatkan kembali hasil diskusi sebelumnya. Memebrikan unpan balik peserta didik dengan permsalahan sebelumnya (niali : nasionalisme, demokrasi, sopan santun)
2. Inti a. Memiliki Panduan pelaksanaan pendidikan karakter b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai	Metode pembelajarn yang digunakan guru sejarah adalah Pembelajaran Kooperatif TAAPPS. Guru membagi peserta didik secara berkelmpok yang beranggotakan 3-4 siswa. dalam setiap kelompok harus ada yang berperan sebagai tentor yang paling menguasai materi yang akan menjelaskan materi kepada anggota yang lainsedangkan anggota kelompok yang lain memberikan pendapat ketika tentor tidak

karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi f. Menggunakan metode dan media pembelajaranyang variatif g. Mampu menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa h. Memnciptakan pembelajaran yang kondusifdan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoaman padaRPP yang dibuat sebelumnya. k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa	mengerti materi.(Nilai : Toleransi, demokrasi, kerjasama, berani mnegeluarkan pendapat, religious). Dengan menggunkan metode TAPPS maka peserta didik aktif dalm pembelajaran sejarah karena saling berdiskusi dengan teman lain.

3. Penutup a. Melakukan refleksi/rangkuaman pelajaran besama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian nilai karakter dalam pembelajaran	Bersama dengan peserta didik melakukan refleksi masalah yang dipecahkan dalam kelompok. Kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas.

No	Peserta Dididk	Keterangan
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah baik.
2.	Sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	Sikap peserta didik dalm mengikuti pelajaran sejarah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembentukan kelompok siswa dengan cepat.
3.	Semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	Peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran amteri sejarah karena menggunakan metode diskusi.
4.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah	Peserta didik aktif dalam dskusi.
5.	Interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya	Interaksi pada saat pembelajarn baik hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan diskusi
6.	Interaksis peserta didik dengan guru dalam pembelajaran sejarah	Interaksi yang terjadi baik.
7.	Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran sejarah	Kerjasama, disiplin, jujur dan toleransi.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru

Transkrip Wawancara

Nama	: Malikha S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Pagergunung Comal Pemalang
Tempat Tanggal Lahir	: Pemalang, 1 Juni 1970
Umur	:43
Status Pekerjaan	: Guru Sejarah SMA N Comal
Tanggal wawancara	: 8 April 2013

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Karakter ya mba, karakter itu watak bisa dikatakan seperti itu mba,berarati sesuatu yang mendasar: sifat dasar seseorang yang ada pada diri seseorang.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan pendidikan karakter?

Ya tujuan pendidikan karakter menurut ibu menjadikan anak itu memepunyai sifat yang baik jadi siswa memepunyai sifat pribadi yang baik

3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!

Ya ada, bahkan ini sebetunya bukan sejarah saja, tiap mata pelajaran itu hendaknya mengarah ke pribadi yang baik, katakanlah seperti ini, untuk apa si misalnya anak itu cerdas, pandai kalau tak punya pribadi nah kan sama juga bohong

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

Pendidikan karakter disini dilaksanankan, biasanya disemaikan dengan materi yang ada misalnya kita mempelajari tentang perjuangan, berarti kan kita menanamkan disitu bagaimana tokoh-tokoh kita memeiliki rasa patriotismenya agar anak didik dapat mencontoh karakter tersebut misalnya seperti itu.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?

Disiplin, jelas ini ya kalau sisiwa tidak disiplin ini kan jadinya amburadul, misalnya masuk jam 7 kemudian banyak yang terlamabat ini juga men misagganggu pelajaran kan, kemudian jujur, ini jujur ini yang penting misalnya tidak ditanamkan kejujuran sejak awal padahal jujur ini kan salah satu kunci sukses seseorang itu akan sukses karena jujur, jadi kalo diatas tidak juju akhirnya di copot seperti itu ma.utuk menanamkan nilai jujulnya pada ulangan kerjakan sendiri jangan buka buku begitu

6. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Sejarah itu kan apa yang kita lakukan sebetulnya sejarah itu tercipta karena adanya manusia dan pengalaman juga, dari pengalaman-pengalaman itu, contohnya kan seperti ini dari mengetahui sejarah orang kan jadi bijaksana, namanya sejarah kan punya dimensi waktu ya tindakan masa lalu, untuk masa kini dan pembelajaran masa yang akan datang seperti itu, itulah dari makna itu kan kita bisa tahu keadaan pada masa lalu dan gambaran yang akan datang kan dari sejarah.

7. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?

Ya kita berusaha misalnya tadi disisplin dan kerjasama arinya ya betul-betul kerjasama dalam belajar, misalnya tugas kelompok ya harus betul-betul berkelompok artinya jangan nilai itu kita terapkan di pelajaran tertentu harus kita pantau ini karenayang namanya anaka kan begitu kalau lepas control kan semrawut juga jadi berusaha di pantaulah seperti itu.

8. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?

Ya, bisa dilihat sesuai dengan kurikulum

9. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

Metodenya misalnya diskusi kan diskusi itu kan kerjasama ya menghargai pendapat orang lain , y toleransi kemudian tanggung jwab disitu kan berarti

10. Dari manakah ibu mengetahui tentang pendidikan karakter?

kalo pendiidkan karakter pada prinsipnya ya secara otomatis mengetahui apalagi kalao kita seorang guru, jelas dari kurikulumnya berbangsa kan harus berkarakter tapi kalau karakter sendiri sudah seharusnya lah.

11. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?

Bisa, namanya kita melakukan hal yan baik kan mengarah ke hal yang positif kan karakter yang seperti itu yang namanya anak ya kadang ada yang satu kali diajak bisa dua kali tiga kali empat kali lima kali kan ada, jadi ya tergantung gurunya.

12. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?

Sudah, disesuaikan dengan materi kemudian kadang saya juga menyisipkan nilai-nilai seperti misanya nilai agama pokoknya sepintar-pintarnya gurulah.

13. Jadi kadang walaupun di RPP nilai-nilainya sudah ada bisa ditambahkan?

Iya, ditambahkan itu tergantung kondisi peristiwa-peristiwa kejadian apada waktu itu misalnya anaka ramai atau rebut itu apa kita kan bisa menyisipkan

14. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Alhamdulillah yah yang namanya guruini ya mudah-mudahan di dengar oleh siswa, kalao toh ada salah satu dua yang saya katakana tadi satu kali ada yang manut dua kali masih sepertiitu, ya ada contohnya seperti in. sudah menjadi kebiasaan masuk berdoa tapi karena mungkin kan bingung karena yang mimpin doa kan gantingan jadi nunggu sana sini kan lama ga berdoa jadi guru kan mengingatkan kembali seperti itu.

15. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter?

Ya dikaitkan juga dengan tidak terlepas dari materi juga misalnya kita membicarakan perkembangan kebudaayan manusia disitu kan ada kreatifitas dari perkembangan pada saat itu ya saya ungkapkan jelaskan, artinya dengan gambaran dulu saja yang masih primitif bisa seperti itu, seharusnya kamu bisa lebih.

16. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Misalnya disesuaikan dengan metode diskusi kerja kelompok, kalao misalna diskusi kelompok ya kita buat kelompok kemudian bagaimana agara anak itu bisa bekerjasama dengan baik. Dalam menentukan kelompok saya yang menentukan ternyata kalau anak-anak itukan memebuat genk tersendiri saya nggak mau seperti itu.

17. Selain diskusi metode apa saja bu yang digunakan?

Ya ceramah itu pasti ya, sejarah tanpa ceramah kan tidak bisa, kadang kan dengan ceramah kan bisa jadi menarik kemudian ini dengan memeberikan soal/kartu selama ini ya seperti itu kemudian dengan IT walaupun saya bellum bisa tapi saya tambah supaya bisa menarik perhatian siswa.

18. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan

Kerjasama, gotongroyong, kratifitas dsb

19. Nilai-nilai yang pasti itu apa bu?

Toleransi karena apa dizaman sekarang dengan melihat kondisidan situasi kemudian peristiwa ini kan memang betul-betul harus ditanamkan bagaimana cara menghargai seseorang kemudian bagaimana mendidika anak untuk bertanggung jawab sebetuknya nilai tersebut penting semua karena saling berkaitan memiliki korelasi antara yang satu dengan yang lainnya jadai ya penekanannya harus sama apalagi cinta tanah air itu kan kalau nggak disiplin kan kemudian kelihatan sekali anak itu disuruh hormat bendera padahal zaman dahulu yang memperjuangkan bagaimana bendera itu bisa berdiri tegak seperti itu.

20. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Ya kita dalam system belajar mengajar ya selalu menanamkan nilai itu bahkan bukan dalam kelas saja yang namanya nilai karakter kan bisa dilihat dari mana saja mba, dari luar bisa mba, lihat itu anak-anak nongkrong seperti itu kemudian kita tegur kenapa alasannya.

21. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Selama ini saya belum ya , berjalan apa adanya, ini saya jujur ya jadi saya belum memepersiapkannya jadi saya mengkaitkan materi dengan nilai-nilai karakte, apalagi metode itu kan disesuaikan dengan kondisi sekolah, ya tidak perlu dengan metode yang bagus dengan ceramah pun bisa, ya pandai pandainya guru, apalagi karakter itu kan di lingkungan anaka apalagi kalau bisa cerita mencontohkan biar anak memahami secara lagsung, artinya penanaman karakter itu melalui media apa saja bisa jangan terpancang pada metode.

22. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Buku iya, lingkungan ini juga asangat nerpengaruh untuk menanamkan karakter, media masa, lingkungan sekitar sekolah.

23. Apakah mengkaitkan juga dengan kondisi sosial ?

Iya, ini kan sudah menjadi momok yang melekat bahwa pelajaran sejarah itu menghafalkan tahun-tahun dan tokoh-tokoh itu nggak seperti itu kalo saya tidak mengkaitkan dengan penglaman langsung itu kan memebuat siswa tertarik msalnya ketika menerangkan tentang manusia purba, saya ceritakan tenteang pengalaman saya ketika kesana itu kan anaka lebih tertarik.

24. Berarti dalam pendidikan karakter guru harus mencontohkan ya bu?

Iya, pendidikan karakter kan harus diterapakan tidak hanya sekedar omingan kita kasih contoh dan digambarkan dengan kpa akibaehidupan sekarangtnya agar pikirannya mereka bisa berimajinasi.

25. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?

Kita bisa lihat sikap siswa, misalnya nilai religious pada saat memulai pelajaran anak berdoa, kemudian pada saat masuk kelas sudah bersih apa belum , disapu apa belum , saya tidak harus harus selalu mengingatkan misalnya nggak tepat waktu mengumpulkan tugas

26. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya diingatkan terus jangan bosan-bosan

27. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya yang namanya anak kan banyak karakternya beda-beda

28. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Pengontrolan siswanya , ya kita bekerja sama dengan guru kan misalnya dengan guru BK / guru yang erkaitan

Transkrip Wawancara

Nama	: Rustini S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Perum. Kaligelang Permai Blok P N0.16 Pemalang
Tempata Tanggal Lahir	: Pati, 2 Februari 1966
Umur	: 47
Status Pekerjaan	: Guru Sejarah SMA N 3 Pemalang
Tanggal Wawancara	: 9 April 2013

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Mendidik kepada siswa untuk memiliki kepribadian sesuai bangsa Indonesia

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan pendidikan karakter?

Ya tahu, pendidikan karakter dan budaya ya untuk memebentuk karakter bangsa Indonesia itu bermacam-macam misalnya menghargai pendapat orang lain, gotong-royong, peduli, memiliki kerja sama, berani mengemukakan pendapata antara lain itulah.

3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!

Jelas , jelas ada karena yang namanya pelajaran sejarah itu kan mempelajari tentang peristiwa masa lampau, dalam peristiwa masa lampau itu banyak kejadian-kejadian yang bernilai, nilainya itu kan berkarakter bangsa Indonesia jelas ada kaitanyya, erat sekali. Comtohnya ketika kita memepelajarai tentang munculnya imperialism Jepang, jepang sebagai negara yang imperialis, apa latar belakangnya karena kemajuan-kemajuan yang dimiliki bangsa jepang, kenapa jepang itu bisa maju karena tidak

lepas dari nasionalismenya, cinta tanah airnya untuk menjadi bangsa yang tidak terpuruk pada saat pemerintahan shogun jadi bangkitnya rasa nasionalisme berjuang untuk kemajuan dari bangsanya.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

Pelaksanaan pendidikan karaker dalam mata pelajaran sejarah yang pertama dimasukan di dalam rpp maupun silabus kemudian dalam praktiknya saat di kelas ya kita tanamkan nilai-nilai itu dalm proses pembelajaran.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?

Tadi kan sudah saya kemukakan nilai-nilai karakter ada macam-macam, mencinta tanah air dengan cara bagaimana kalo zaman majapahit pendidikan karakternya dengan tokoh-tokoh yang ada di majapahit itu bagaimana caranya untuk bisa menjadi kerajaan yang jaya antara lain dengan rela berkorban, la itu rela berkorbannya yang diterapkan di masa sekarang tidak sama dengan masa itu, tapi intinya adalah dengan rela berkorban kalo siswa rela berkorbannya dengan sungguh-sungguh untuk kemajuan bangsa Indonesia walaupun sementara iming-iming yang ada di luar untuk tidak belajar itu banyak tetapi karena demi sukses nanti memeperbaiki kehidupan bangsa Indonesia kan arahnya begitu.

6. Apakah nilai-nilai karakter tersebut ada dalam materi sejarah?

Jelas ini sudah dan harus menjadi perhatian masalah pendidikan karakter sebenarnya tidak saja baru-baru ini kita kobar-kobarkan sudah ada semenjak lama yang namanya mapel sejarah itu mememang terkait dengan pendidikan karakter untuk mengarah pada nasionalisme / cinta tanah air.

7. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Ya, kalau diharuskan itu ya bisa dikatakan harus tapi kan kadang memang disesuaikan dengan materi tidak semua materi yang ada muatan itu to..tapi kalo kita memasukkan nilaiitu ya bisa dibuat sedemikian rupa bisa masuk kesitu

8. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?

Ya itu tadi dengan mengingatkan dari peristiwa-peristiwa itu apa kandungan dalam peristiwa sejarah itu apa kandungan dalam peristiwa sejarah itu kemudian diungkapkan pada siswa kemudian penjabaranyya dikaitkan dengan materi.

9. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?

Sudah, jelas.

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

Ya sama sudah mempergunakan metode contohnya dengan metode diskusi seperti tadi kan disitu ada nilai-nilai karakter to misalnya menghargai pendapat orang lain.

11. Ibu tadi menggunakan metode TAPPS, alasannya apa bu ?

Ada hal yang baru dari metode TAPPS ini dengan metode pembelajaran kooperatif tersebut yang saya lihat itu kalo diskusi yang kita jalankan selama ini berunding bersama memecahkan masalah bersam begit kan jadi siapa yang memiliki pendapat bisa mengemukakan tapi hal yang baru disini adalah justru dikehendaki ada 1 dari kelompok yang mendominasi

dlam pembicaraan itu, jadi dalam metode yang demikian ini berarti ada 1 orang yang sudah mumpuni atau paham sekali dengan permaslahan ini yang memebedakan dengan metode lain.

12. Selain dengan metode TAPPS, metode apa lagi yang ibu gunajan?
Metode inquiry, TPS, Reinforcement a bervariatif

13. Dari manakah ibu mengetahui tentang pendidikan karakter?
Seperti yang saya kemukakan pendidikan karakter itu sebetulnya bukan hal yang baru setelah saya mendapat penataran itu kebetulan di kebupaten Pemalang yang menjadi minipiloting pelaksanaan pendidikan karakter yaitu SMA 3 Pemalang untuk tingkatan SMA dan kebetulan untuk sosialisasi pendidkan karakter SMA N 3 Pemalang ditunjuk oleh dinas pendidikan Kabupaten Pemalang itu diwakilkan oleh kepala sekolah, guru sejarah, dan guru PKN dan kekebtulan saya sendiri yang menjadi wakilnya pada saat penataran di Soloakhir bulan Oktober 2010 . ya penataran tersebut diberitahukan tentang pendidikan karakter dan penularannya kepada rekan-rekan dan diterapkan di sekolah.

14. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?
Eh…kan tdak ada yang jelek to kenapa yang baikitu tidak diterapkan karena untuk kebaikanyya.

15. Penerapannya berarti melalaui peraturan-peraturan?
Iya tata tertib,pembinaan, pebinaannya dari kepala sekolah, pembinaan dari wali kelas pada waktu proses pembelajaran

16. Bagaimana keikutsertaan mata pelajaran Sejarah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah?
Ya…kalo program sekolah itu kaitannya dengan proses pembelajaran itub jelas karena dalam program sekolah itu ada intrakulikuler kemudian

kegiatan-kegiatan yang lain kaitanyya dengan sejarah antara lain sering diselenggarakan lomba penulisan sejarah pada lomba penulisan karya ilmiah sejarah itu dimasukan disitu tentang nilai karakter.

17. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?

Ya memasukkan

18. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Semuanya proses jadi ada yang memang tanpa diingatkan sudah memiliki hal yang demikian, dengan satu cintoh misalnya y begini kalau tim Indonesia sedang berlaga apa perasaanmu, kamu pasti deg-degan terus pengen tim Indonesia menangnjadi pememanang kalo punya perasaan kan berartisudah punya rasa nasionalisme.

19. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter?

Ya dengan keberagaman metode

20. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Iya sama seperti tadi diberikan contoh ilustrasi dari hal yang kecil keudian bagaiman tanggapan dari siswa ternyata kok sesuai dengan apa yang kta harapkan mengarah pada pendidikan karakter oh berarti anak sudah memiliki karakter sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

21. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan.

Ya tadi, mencintai tanah air, rela berkorban. Rela berkorban tidak harus mengangkat senjata tapi dikaitkan dengan dirinya sebagai siswa kemudian kerjasama, berani mengemukakakan pendapat,

22. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya?

Ya kalo dia melakukan sesuatu kekeliruan, akan kita ingatkan , oo.. yang begitu salah, berarti tidak mencerminkan sebagai bangsa Indonesia gitu kita ingatkan terus kemudian peringatn diberi jejang nanti kalo dia pelanggarannya ringan ya sangsinya ringan kemudian kalau ada peringatan-peringatan baru dilanjutkan.

23. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya tadi satu contohnya ya tadi pembelajaran kooperatif berarti kan bagaimana kerja sama dengan teman bagaimana mengemukakan pendapat bagaimana menghargai pendapat orang lain, terus kemudian bangga sebagai bangsa Indonesia itu kalu pada masa sekarang bagaimana menafsirkan disesuaikan dengan konteks saat in dengan keadaan sekarang

24. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Media peta, gambar tokoh Indonesia

25. Sumber apa saja yang bapak/ibu guru gunakan untuk membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Digali sumber-sumber itu dari bku teks pelajaran, kemudian digali juga anak-anka dari pengembangan sumber-sumber sejarahnya juga kan dari internet gitu.

26. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?
Iya .. karena karakter itu menyangkut tentang sikap dan perilaku berarti ya kita anggap sebagai indikator keberhasilan ya kita lihat dari sikap dan perilaku di sekolah dapat kita lihat.

27. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
Ya itu tadi jadi senantiasa mengiingatkan kembali disesuaikan dengan materi terus kita menyamaikannya ke nilai-nilai karakter

28. Apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
Hal yang menjadi pendukung karena sejarah itu kan tentang peristiwa masa lampau yang disitu banyak kejadian-kejadian yang didalamnya dan nilai-nilai yang kaitanyya dengan keadaan sekarang yang bisa kita gali yang ada pada masa sekarang.

29. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?
Itu mungkin dari siswa itu pada satu tanggapan misalnya yang sesuai dengan aturan itu dianggap tidak gaul tida modern, itu lo yang mungkin kita eliminir pendapat –pendapat tersebut dengan mengingatkan mereka kembali agar jangan takut dapat ukuran gaul tidak modern dilihat dari hal yang demikian.

30. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Jadi mengingatkan itu, diingatkan kepada siswa untuk menjadi seseorang yang gaul/modern apa si indikatornya dianggap sebagai orang yang modern itu mampu melakukan kerjasama yang baik.

Transkrip Wawancara

Nama	: Muhaimin S.Pd
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir	: Pemalang, 1 Januari 1962
Umur	: 51
Alamat	: Jln. Asparagus RT O4 RW O7 Wanarejan Utara Taman, Pemalang
Status Pekerjaan	: Guru Sejarah SMA N 1 Pemalang
Tanggal Wawancara	: 10 April 2013

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Yang dimaksud pendidikan karakter itu menanamkan karaktet itu menanamkan sikap kepada perilaku anak-anak memiliki karakter yang bail, akhlak yang baik,/ budi pekerti yang baik.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan pendidikan karakter?

Tujuannya agar anak berperilaku sopan, dan menghargai diri sendiri, orang lain dan jati diri bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik serta akhlak yang mulia seperti tujuan visi sekolah kita.

3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!

Hubungannya jelas, kalu dilihat dari tokoh-tokoh sejarah bangsa kita seperti presiden pertama, presiden kedua jelas para pahlawan bisa dijadikan contoh yang perlu kita anut sebagai pegangan kehidupan para pemuda kita dewasa yang akan datang agar segala sesuatunya perilakunya, perjuangannya dimulai dari keikhlasan pada diri sendiri tanpa pamrih dalam berjuang agar kelak para pemuda yang sudah berhasil kalo perjuangan sekarang itu menjadi pemimpin yang bisa tahu rakyatnya, agar

rakyatnya sejahtera berperilaku sopan santun kemudian disiplin serta tokoh-tokoh pada masa yang lalu.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

Pelaksanaannya jelas disitu diseliokan, diintegrasikan contohnya misalkan kita penah dijajah oleh bangsa Portugis, pernah dijajah oleh angsa Jepang.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?

Nilai karakter itu disitu karakter, sikap perilaku kehidupan yang diterapkan melalui kedisplinan diri dalam rangka mewujudkan anak untuk ke depan agar bangsa kita maju.

6. Apakah nilai-nilai karakter tersebut ada dalam materi sejarah?

Ada, contohnya tadi sudah saya jelaskan yang tokoh-tokoh pahlawan, itu untuk menumbuhkan cinta tanha air siswa, kemudian disiplin, jujur jelas itu diantaranya supaya menjadi pemimpin yang baik yang tidak mengahrapkan kembali.

7. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Jelas penting sekali, tanpa adanya pendidikan karakter itu nanti siswa tidak memiliki sesuatu yang diharapkan bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter yang berbeda dengan bangsa lain, tidak lupa jati dirinya banggsa yang ketimuran, memilikiagama, kesopanan seperti itu.

8. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?

Jadi kalau diterapkan nilai-nilainya itu ke sikap perilaku kehidupan sehati-hari dari mereka pertama kali masuk kemudian cara bicara kita bertatap

muka kemudian mereka pulang ketemu dengan guru, jadi perlu sekali, disitulah penerapan-penerapan budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan oleh pemuda-pemuda.

9. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?

Disitu jelas ya, terutama kelas X dan XI harus harus diselipkan nilai karakter itu sendiri jadi tanpa adanya penyelipan nilai-nilai karakter ke dalam mapel nanti kita lupa untuk memberikan bentuk karakter sesuai mapel yang ada.

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

Ya, metode jelas itu yang pertama itu ya ceramah , diskusi, kemudian menerapkan dengan cara mememberikan contoh-contoh, atai film agar anak nanti bisa mengapresiasikan, kemudian menugaskan dsikusi agar siswa bisa memecahkan dimana yang belum jelas pada materi itu kemudian menerapkan kehidupan zaman sekarang itu perlu adanya diskusi tanpa adanya diskusi kita anya mampu apa yang dibaca disitu tidak bisa diterapkan, ya kalau hanya ceramah saja siswa itu pasif ngantuk kemudian tidak ada penerapan, masukan ungkapan proses pembelajaran itu di dalamnya menyenangkan.

11. Dari manakah bapak mengetahui tentang pendidikan karakter?

Pendidikan karakter itu ya jelas dari agama ya, dari agama budaya, tanpa kita belajara agama, akhlakul kharimah, nilai-nilai budaya bangsa kita dari nenek moyang jelas kita tidak mengetahui untuk mengetahui belajar agama, penerapan karakter dalam agama itu sendiri.

12. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?

Untuk bisa diterima maka siswa itu sudah memiliki dasar, agama yang kuat, sudah memiliki karakter yang kuar, yang namanya pendiidkan itu kan memiliki 3 komponen yang berkaitan ya , tanggungjawab bersama, kemudian keluarganya, sekolah dengan masyarakat yang semuanya itu harus mendukung, tanpa adanya dari ketiga itu nilai karakter tidak bisa, di sekolah ada nilai-nilai tapi dirumah tidak ada artinya, kemudian di masyarakat yang semuanya itu harus mendukung, tanpa adanya dari ketiga-tiganya tidak bisa dikaitkan, tanggungjawab bersama kalau dirumah itu nonton TV itu orang tua harus tau yang ditonton apa kalu anak tidak tahu nilai karakternya babalas, ya makanya lebih berat zaman sekarang dibandingkan dulu kalau sekarang itu tidak ada batasan la batasannya itu memiliki karakter.

13. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?

Jelas ituya sekolah kita itu kan sekolah model yang memiliki keunggulan dari sekolah lain untuk mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa, contohnya batik, dengan mengembangkan jiwa ketulusanketekunan di dalamnya itu otomatis terpupuk sehingga akan menumbuhkan karakter, kalau batiknya itu halus lembut, maka anak itu memiliki karakter yang bagus kemudian sekolah kita juga mengadakan shalat jama’ah, jum’at dan tarawih bersama, yang ada kaitanyya dengan sejarah saya menanamkan disitu kita terapkan saat pembelajaran kemudian anak mencerna sehingga anatar nilai-nilai agama dengan nilai sejarah hari besar mauled nabi kita mengatakan tokoh karakter nabi kita yang memiliki dasar moral yang baik akan mencontohkan kegiatan-kegiatan seperti istighasah itu perlu didalamnya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Kalau karya ilmiah itu

sudah diberikan tujuannya agar kita tahu sejarahnya sendiri dan tokoh-tokoh Pemalang untuk mencerminkan nilai kerja keras.

14. Bagaimana keikutsertaan mata pelajaran Sejarah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah?

Jelas itu, semua mapel itu erat kaitannya dengan pendidikan karakter jadi tanpa adanya pemasukan itu sudah saya masukan itu sebelumnya karena sejarah itu bagian nilai-nilai karakter kalau dalam agama itupun dijelaskan, yang namanya manusia itu harus tau sejarah itu bagian nilai-nilai karakter kalau dalam agama itu kan dijelaskan, yang namanya sejarah, tanpa kita tahu itu kita tidak tahu asal-usul, silsilahnya kemudian peristiwa yang lalu, orang akan memilih jodohpun harus memilih bibit bebet bbobotnya, tanpa adanya karakter ini pun sudah ada nilai-nilai dalam sejarah.

15. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter?

Ya jelas, kalau tadi yang saya katakana, bukan hanya dari kurikulum, kalau waktunya itu masih minim itu jelas kurang, semakin banyak jam yang ada itu semakin baik, kalau sejarah itu merupakan suatu realita yang dilakukan orang, sejarah itu kan peristiwa-peristiwa yang dilakukan leh orang/manusianya. Kalau dengan kurikulum yang in itu belum sesuai kalau yang akan datang itu mungkin karena adanya penambhan jam sehingga nanti diharapkan bisalah.

16. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Langkah-lankahnya dengan cara memberikan tugas kemudian mencari contoh/figure-figur dengan cara berdiskusi seperti tadi, waktu yang cukup, tanpa adanya waktu yang cukup maka siswa tidak bisa memeberikan gambaran yang positif-positif tadi didukung dengan pelajaran yang lain misalnya agma atau PKN yang kaitannya dalam penanaman nilai karakter

tersebut, kemudian dirumah, anaka juga harus ditananmkan nilai-nilai karakter kalau disekolah saja nggak mungkin, di masyarakat juga perlu, sarana dan prasarana yang ada, yang menunjang itu ya penting, kalau dari pemerintah itu tidak memebantu y a sama saja.

17. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan.

Nilai-nilai perilaku tokoh-tokoh masa lalu yang pernah berjasa pada bangsanya, cinta tanah air itulah cerminan contoh-contoh yang bisa diterapkan di sekolah.

18. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya?

Dengan tata tertib yang ada disekolah kemudian dengan sering mengingatkan kepada siswa, dari hal yang terkecil, kelihatannya sepele itu kan bisa dilihat karakter seseorang itu mengatakan “ajining raga saka busana” la itu kan bisa mencerminkan kalau sudah berpakaian rapi baik, ketemu dengan mengucapkan salam dan cium tangan itu mencerminkan perilaku yang baik.

19. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Yang tepat itu yang darai zaman dahulu yang nilai karakter sudah berjalan lama yaitu dari ceramah, kemudian diskusi dan penugasan secara kelompok kemudian dibahas bersam dan anak bisa menampilkan yang tidaka ada pada materi, mengajarkan anak untuk berfikir kritis atau kreatif itu perlu maka digali.

20. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya media contohnya LCD, anak nonoton film bersejarah itu dengan contoh seperti itu tidak harus setiapa saat nanti materinya nggak sampai, itu perlu sambil melihat, sambil menjelaskan kalau ada gambaran imajinasi, kemudian ada penerapan sikap dari gambar-gambar yang dilihat, maka siswa biasa mengambil contoh karakter yang baik.

21. Sumber apa saja yang bapak/ibu guru gunakan untuk membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya sumbernya itu tidak selalu dari buku sejrah, terutama itu ajaran agama, adat budaya jawa itu kn bisa dijadikan sumber nilai-nilai karakter.

22. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?

Caranya jelas ya dari hasil belajar sisiwa kemudian setelah siswa lulus bisa diterima di perguran tinggi, itu kan anak yang berhasil mempunyai prestasi yang baik itu merupakan hasil penanaman sikap yang baik, melalui pengamatan saat pelajaran, pengamatan dari BK, supaya siswa itu berhasil itu kan sebagai guru bangga.

23. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya dengan cara pemberian tugas yang kaitannya dengan saat in, misalnya kasus-kasus yang ada contohnya koruptor. Harus mengkaitkan peristiwa sejarah dengan masa saat ini.

24. Apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Yang pertama materinya kemudian buku-buku yang ada dengan membuat kliping/penelitian syarat makna tanpa ada makana dari nilai sejarah pada masa lalu itu niai yang penting harus kita ambil.

25. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Penghambatnya itu banyak, sekarang ini kan globalisasi, banyak ini ditelevisi yang tidak mencerminkan perilaku yang baik, misalnya tentang kekerasan, itu sangat tidak mendukung. Jadi anakanak itu cenderung meniru apa yang dilihat. Orang mangatakan tontonan jadi tuntunan makanya lebih baik yang ditontonkan yang baik-baik, jadi akan menunjukkan, harusnya itu ditampilkan tokoh-tokoh seperti itu Ir. Soekarno atau Moh.Yamin itu nanti anak akan mempunyai cita-cita yang tinggi jadi nanyi sejarah itu biasa jadi penyaring/filter buata anak.

26. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya dengan cara jika ketemu dengan anak ya selalu diingatkan, kemudian pengontrolan ini mba, selain saya sebagai guru juga orang tua dan masyarakat tentunya mba harus berkaitan sebagai sistem.

Transkrip Wawancara

Identitas Informan

Nama	: Dra, Sumarni
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal lahir	: Ngawi, 2 Desember 1961
Umur	: 51
Alamat	: Saradan RW 05 RT 03Pemalang
Status Pekerjaan	: Guru Sejarah SMA N 1 Pemalang
Tanggal Wawancara	: 12 April 2013

3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!

Ada, hubungannya sangat erat yah, karena dalam pelajaran sejarah perlu penanaman pendidikan karakter yaitu dalam rangka menumbuhkan semangat kebangsaan, semangat nasionalisme.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

Bisa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode diskusi selain itu juga pembelajaran secara mandiri yang diterapkan pada anak didik yaitu dalam mewujudkan suatu pembentukan nilai karakter bangsa.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?

Nilai karakter berarti nilai-nilai yang mencerminkan pembentukan semangat nasionalisme, semangat kebangsaan yang tercermin dalam sikap jujur, kemudian tanggung jawab, kemudian berani untuk mengemukakan pendapat, kemandirian, saling menghargai ketika dalam pelaksanaan diskusi, menghormati, toleransi, studi pustaka kemudian menggunakan

bahasa Indonesia yang baik dan benar itu juga membentuk nilai cinta dengan tanah airnya

6. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Sangat penting mbak, karena tidak hanya pengetahuannya saja tetapi juga membentuk anak yang berkarakter yang jujur bertanggung jawab, sehingga dalam mengembangkan ilmunya dapat bermanfaat bagi bangsa, bagi bangsa dan semuanya.

7. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?

Melalui itu tadi pembelajaran sehari-hari dalam kegiatan KBM, kan setiap tatap muka kan bisa ditanamkan melalui pembelajaran, diintegrasikan dalam RPP ya dalam perangkat pembelajaran, silabusnya disana dimasukkan nilai-nilai kemudian direalisasikan dalam pelaksanaan KBM.

8. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?

Sudah disana sudah ada nilai karakternya, nilai kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, karena dengan mengungkapkan kan harus percaya diri.

9. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

Yang kalau menurut saya sudah ya yang tadi menurut saya yang paling pas itu ya diskusi sehingga disitu akan tercermin bagaimana para peserta didik itu bisa bertanggung jawab, percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan kerja keras.

10. Dari manakah ibu mengetahui tentang pendidikan karakter?

Dari kurikulum, karena diterapkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti itu.

11. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?

Ini kan implementasinya dalam apa namanya aktifitas anak sehari-hari, tercermin dalam kegiatan anak sehari-hari, saya kira begitu. Karena anak bisa menjunjung tinggi kejujuran, kerja keras tadi dalam kehidupan sehari-hari, saya kira tuntutannya tidak hanya disekolah tapi juga dilingkungan keluarga, di masyarakat dan seterusnya.

12. Bagaimana keikutsertaan mata pelajaran Sejarah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah?

Ini misalnya kegiatan-kegiatan yang hubungannya misalnya memperingati hari-hari besar kemudian ada juga melakukan studi lapangan ke objek sejarah yang bersifat local, pernah juga dilakukan ke msem ronggo warsito, kalau disini yang paling banyak ya studi lapangan yang bersifat local di daerah Penggarit atau Comal.

13. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?

Iya, ketika kami dalam kegiatan pembelajaran saya memberikan motofasi secara tidak langsung kepada anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan karakter bangsa, pasti itu diselipkan, harus jujur, terutama kalau hubungannya dengan siswa ya ulangan harian harus jujur harus tanggung jawab.

14. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Anak ya justru lebih baik, kami rasa untuk anak disini jarang lah, tidak ditemui anak-anak yang menyimpang dari karakter atau negative itu jarang

tercermin dari banyak yang mengikuti kegiatan yang tingkatnya kabupaten, karesidenan, provinsi, berarti kan diaa punya nilai-nilai yang sudah ditanamkan dalam kegiatan itu.

15. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter?

Sebetulnya y banyak ya mba, anak bisa dibawa ke lokasi objek sejarah mba yang paling pas itu pada kegiatan KBM, nilai-nilai itu ditanamkan terus apalagi anak-anak mengikuti kegiatan yang hubungannya dengan peristiwa sejarah, hubungannya dengan peringatan nasional, jadi ada 3 ya mba, ke lokasi secara langsung, KBMdan yang ketiga mengikuti hari-hari besar peristiwa sejarah. Ya jadi tidak perlu harus menggunakan metode yang macam-macam, langsung dari guru ke anak itu bisa lebih berkesan, termasuk juga guru harus memeberikan contoh pada anak didiknya berlaku yang sesuai dengan karakter sehingga nanti anak bisa meniru terhadap guru

16. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya tadi, kalo saya kan yang saya persiapkan dalam bentuk RPP dulu, yang merupakan perkembangan dari silabus disana sudah ada nilai karakter yang sudah ditentukan nanti diinternalisasikan dalam pembelajaraj dan memeberikan motivasi pada anak.

17. Dalam KBM, apakah ibu terpaku pada nilai-nilai yang yang ada dalam RPP atau menanamkan nilai lain?

Oh iya, sejarah ini hubungannya tidak hanya dengan masa atau kuno tapi ini kan ada perkembangan zaman, kita bisa mengambil contoh misalnya yang dilakukan oleh Gayus itu kan tidak mencerminkan perilaku semangat kebangsaan, dikaitkan dengan kehidupan nyata, tidak terpaku dengan materi saja karena sejarah kan masa dulu, masa kini dan masa yang akan

datang, sekarang ini kan masa sekarang masuk waktu sejarah jadi kan bisa diimplementasikan.

18. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan

Tadi kejujuran tanggungjawab, kerja keras, saling menghargai, saling menghormati, toleransi, percaya diri itu juga perlu, cinta tanh air itu pasti.

19. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya?

Berarti bagaimana ya, kita harus memotivasinya di dalam kelas kita harus tidak henti-hentinya memebrikan pendidikan yang positif dan berkarakter bangsa kepada anak didik tidak lupa peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter, tanpa peran dari bapak/ibu guru pendidikan karakter tidak ada artinya, selain itu juga memantau kegiatan anak sehari-hari teutama dalam ruang lingkup sekolah.

20. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Kalau menurut saya yang tepat ya diskusi itu tadi, yang tepat itu menurut saya larena disitu mengandung banyak nilai-nilai karakter ynag perlu dikembangkan karena disini yang terlibat secara langsung kan siswa sehingga disitulah pengembangan nilai karakter bangsa, ya menggunakan pembelajaran yang kooperatif atau *cooperative learning.*

21. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Melalaui gambar bisa, penunujukkan peta bisa, tokoh-tokoh juga bisa sehingga anak kan ngaak tahu siapa tokoh itu sehingga gambar itu perlu untuk menunjukkan ke anak, ini lo pejuang, ini lo tokoh revolusi, seperti itu jadi sangat penting yang sekarang juga bisa pake ICT karena anak

sekarang kan sudah pandai menggunakan bermacam-macam dari internet sehingga anak mudah untuk mengaplikasikan yang dia inginkan dan penggunaanyya juga harus erbatas, sebenarnya medianya tidak terbatas ya mba.

22. Sumber apa saja yang bapak/ibu guru gunakan untuk membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Ya kita ambil dari buku pegangan dari guru yang sudah terdapat nilai-nilai yang tinggal dikembangkan dengan diapresiasikan ke anak begitu, pertama saya dapat dari kurikulum.

23. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?

Dalam kegiatan ulangan harian, bisa dilihat nah itu pada saat mengerjakan jujur dan saat menjawab pertanyaan juga ketika kita meelemparkan pertanyaan, anaka akan berani nggak meresponnya begitu.

24. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Apa ya materi, metode, perangkat pembelajaran gurunya, anak juga faktor ya mba kan anaka sebagai objeknya, jadi ini merupakan sebuah komponen yang tidak bisa berdiri sendiri jadi harus ada korelasi keterbatasan satu sama lainyya.

25. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Apa ya, tapi yang namanya anak ya ini ya kadang anak itu kan perlu bimbingan terus jadi ya faktor pengahmbatnya ya anak ya, sudah diberi aturan ternyata juga tidak pas sehingga perlu adanya pengontrolan siswa

26. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Kita harus ini ya face to face, penedekatan pada anak harus memebrikan pengertian bagaimana agar anaka harus memeberikan pengertian bagaimana agar menajdi manusia yang pancasilais ya sekarang ini.

Transkrip Wawancara

Nama	: Urip prananta
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir	:Pemalang, 26 Oktober 1968
Umur	:45
Alamat	: Desa Pedurungan, Taman, Pemalang
Status Pekerjaan	: Guru Sejarah SMA N 1 Petarukan
Tanggal Wawancara	: 19 April 2013

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Pendidikan karakter itu suatu usaha yang dilakukan oleh guru supaya siswanya memliki karakter yang baik, karakter yang baik disini yang sesuai dengan norma agama dan pancasila ya, yang sesuai dengan adat istiadatnya juga agar anak itu bisa cinta tanah airnya, taat kepada tuhan dan pastinya tahu yang baik dan salah.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan pendidikan karakter?

Tujuannya yaitu mengembangkan karakter siswa supaya siswa itu memiliki prinsip dalam hidupnya. Jadi anak itu bisa mengetahui mana yang baik mana yang salah.

3. Apakah ada hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran sejarah?hubungan seperti apa, jelaskan!

Pendidikan karakter ini muncul kan karena adanya perilaku negatife anak kan mbak, anak yang tawuran atau mbak bisa melihat sendiri di TV kan banyak kasus-kasus seperti itu ditambah lagi pemimpin kita yang sedang menjabat secara akdemik baik tapi kan mereka kan tidak berkarakter kalau mereka berkarakter cinta tanah airnya tidak mungkin mereka korupsi, itu kan merugikan Negara disinilah peran pendidikan karakter mbak, agar

anak itu tidak sekedar pintar tetapi juga menggunakan ilmunya dengan benar dan bermanfaat.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

Ada mbak, kalau kita materi-materi dipembelajaran sejarah kan bisa memupuk semangat kebangsaan siswa jadi dengan belajar sejarah anak itu bisa tahu sejarah bangsanya sehingga memiliki rasa cinta tanah air. Kalau anak ini cinta dengan tanah airnya otomatis kan tidak akan menghianati negaranya misalnya seperti korupsi jadi hubungannya erat sekali mbak. Terutama yang berkaitan dengan karakter cinta tanah airnya mbak.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?

Ya dilaksanakan saat pembelajaran, karakter yang ingi kita sampaikan kita masukkan saat kita belajar mengajar. Disesuaikan juga dengan materinya, dengan penyampaian langsung kesiswanya saya rasa itu yang paling utama misalnya memberikan contoh-contoh perjuangan para tokoh atau orang-orang besar sehingga anak itu bisa meniru dan termotifasi ingin menjadi seperti para tokoh.

6. Apakah nilai-nilai karakter tersebut ada dalam materi sejarah?

Nilai-nilai karakter itu ka nada 18 yang dari pemerintah dikurikulum juga sudah dijelaskan, mbak juga tahu kana ada nilai kejujuran, disiplin, religious, mandiri, kerja keras, cinta tanah air kemudiam peduli, toleransi antara lain itu mbak.

7. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Sebetulnya mbak tanpa ada pendidikan karakter pun tujuan pembelajaran sejarah untuk membentuk anak supaya berkarakter misalnya karakter cinta

tanah air ini kan bisa diintegrasikan ke pembelajaran sejarah, dilihat dari materi sejarah juga sangat mendukung pengembangn karakter tersebut. Jadi jauh sebelum ada pendidikan karakter sejarah sudah bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Walaupun tidak hanya mapel sejarah tapi mapel lain seperti pkn atau agama sebenarnya sudah mengkaitkan niai-nilai karakter dalam mapelnya. Ditambah lagi dengan keadaan sekarang ini menurut saya penting diberikan pendidikan karakter tidak hanya dalam mapel sejarah tapi juga mapel lainnya.

8. Bagaimana cara penerapan atau implementasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?

Yang pasti penerapannya saat pembelajaran ya mbak, saat kita tatap muka dengan anak saat itulah kita memberikan nilai-nilai tersebut, nilai-nilai karakter itu kan sudah diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dari situlah acuan nilai yang diterapkan kepada siswa. Nilai-nilai juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mbak, supaya nilai-nilai itu tidak abstrak dan tidak tersampaikan kesiswa. Jadi cara seperti itu dikaitakn dengan materi dan kehidupan sehari-hari supaya anak itu lebih tertarik.

9. Apakah perangkat pembelajaran bapak/ibu sudah terdapat nilai-nilai karakter?

Sudah mbak kan sudah diatur kurikulum juga jadi sudah ada mbak.

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter?

Sesuai tidak sesuai itu tergantung gurunya mbak karena yang paling penting itu gurunya. Yang diharapkan dari pendidikan karakter ini kan siswa memiliki perilaku yang baik, bagaimana mau baik kalau gurunya tidak baik. Jadi mau pakai metode apa saja itu bisa sesuai asal tepat sasaran antara materi, nilai yang akan dicapai dan pembelajarannya

sendiri. Sejarah itu kan erat sekali dengan metode ceramah tapi kan juga bisa metode lain seperti diskusi, nah metode-metode ini bisa digunkan untuk menanamkan nilai karakter asal terpadu dan disesuaikan dengan materi. Penyampaian guru juga penting pada saat pembelajaran misalnya menyisipkan nasihat-nasihat yang bisa memotifasi siswa itu kan lebih diingat siswa.

11. Dari manakah bapak/ibu mengetahui tentang pendidikan karakter?

Ya baru-baru ini mbak dari kurikulumterutama, tapi menurut saya konsep pendidikan karakter ini kan sudah ada sejak lama ditujuan pendidikan nasinal juga sudah disebutkan Cuma karena sekarang banyak kasus-kasus yang ada di TV seperti korupsi itu maka pendidikan karakter dimunculkan.

12. Bagaimana pendidikan karakter bisa diterima oleh siswa?

Ya bisa saja diterima siswa karena kita kan memberikan hal yang baik otomatis sisswa menerimanya juga menerimanya dengan baik karena tujuannya kan untuk mengembangkan pendidikan karakter ya kita terapkan dalam perilaku anak sehari-hari sehingga tercermin dalm perilaku anak.

13. Bagaimana keikutsertaan mata pelajaran Sejarah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah?

Kalau melalui program sekolah itu ya melalui kegiatan belajar mengajar mbak, nilai-nilainya diintegrasikan kedalam proses belajar mengajar, penyampaiannya nilai-nilai karakter bisa dengan contoh-contoh peristiwa yang dikaitakn dengan materi jadi tidak ada program khusus

14. Dalam pembelajaran sejarah di kelas, apakah bapak/ibu guru memasukan nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan kepada siswa?

Ya seperti yang tadi saya sampaikan nilai-nilai karakter itu diintegrasikan pada saat pembelajaran nilai-nilai yang sudah ada di RPP tersebut disampaikan kepada siswa.

15. Bagaimanakah dengan sikap siswa apakah sudah mempunnyai kesadaran untuk menciptakan sikap atau karakter yang baik atau malah sebaliknya masih mempunyai kebiasaan jelek?

Yang namanya anak itu kan berasal dari latar belakng yang berbeda-beda jadi memiliki karakter yang berbeda-beda dengan adanya pendidikan karakter ini kan diharapkan ada perubahan perilaku anak yangbelum maksimal menjadi labih maksimal dan semakin lebih baik dan berkarakter sesuai denga tujuan pendidikan.

16. Bagaimanakah pembelajaran sejarah yang sesuai diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter ?

Pembelajaran yang baik ssendiri itu kan yang bisa mencapai tujuannya, tidak dibatasi dengan metode atau media itu kan hanya pendukung, tapi yang paking penting itukan peran gurunya sendiri dalam menyampaikan materi yang penting itu kan mengembangkan anak sehingga potensi anak bisa maksimal.

17. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Tidak ada langkah-langkah khusus sam seperti pembelajaran khusus seperti pembelajaran biasanya tapi ini ditambahkan dengan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui penyampaian-penyampaian misalnya mengkaitkan materi dengan kondisi saat ini memotifasi siswa untuk selalu berbuat baik seperti itu.

18. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pelajaran Sejarah?sebutkan.

Yang utama itu cinta tanah air, jujur, disiplin religious, toleransi peduli kerja keras mandiri tanggung jawab antara lain itu.

19. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya?

Melalui pembelajaran itu kan disampaikan setiap tatap muka dari penyampain yang terus menerus itu kan bisa memotifasi siswa ketika siswa ini sudah termotifasi kan mau berbuat, dari perbuatan kecil sedikit demi sedikit lama-lama pasti akan terbiasa.

20. Metode atau model seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Dalam pembelajaran memang terdapat banyak metode tetapi yang terpenting itu adalah kesesuaian antara materi, metode dengan nilai karakter sehingga tujuannya bisa tercapai. Misalnya untukmenanamkan nilai toleransi bisa dengan diskusi, kemudian selalu mengingatkan anak untuk jujur dan mandiri saat ulangan kemudian kerja keras saat mengerjakan tugas dan materinya pun sesuai ataupun kontekstual begitu.

21. Media apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Medianya apa ya mbak, sepertinya bisa semua mbak tidak terbatas bisa dengan lisan saat pembelajaran, dengan gambar misalnya tokoh pahlawan kemudian dengan objek langsung misalnya anak diajak ketempat bersejarah atau museum sehingga anak mampu memiliki pengalaman langsung jadi tidak terbatas itu mbak.

22. Sumber apa saja yang bapak/ibu guru gunakan untuk membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Sumbernya itu ya nilai-nilai karakter dari kurikulum itu tadi tetapi tidak menutup kemenungkinan menggali nilai-nilai dari lingkunga dari kehudupan sehari-hari dari masyarakat.

23. Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemilikan perilaku berkarakter siswa?

Ini kan sebuah proses mbak keberhasilannya bisa dilihat dari perubahan perilaku anak tentunya menuju kearah yang lebih baik.

24. Apa cara yang bapak/ibu guru lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Dengan selalu mengingatkan siswa mbak mana yang baik dan salah kemudian memotifasi siswa dan memantau perilaku siswa pada saat pembelajaran dan lingkungan sekolah.

25. Apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Yang menjadi faktor pendukung utama itu terutama materi pelajaran sejarah sendiri itu mbak, karena materinya itu kan sangat memupuk rasa cinta tanah air sehingga anak itu bisa berkarakter.

26. Apa yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Yang terutama itu cap bahwa sejarah itu pelajaran yang membosankan itu yang membuat siswa kurang tertarik dengan pelajaran, kemudian dari

anaknya sendiri yang jumlahnya banyak, karakternya berbeda itu sepertinya kendalanya.

27. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sejarah?

Untuk menghilangkan cap sejarah yang membosankan memang perlu adanya inovasi saat pembelajaran sejarah bisa dengan metodenya atau dari gurunya bisa juga materinya dikemas dengan menarik dan untuuk mengatasi siswa perlu adanya pemantauan, pengontrolan dan pembinaan yang intensif pastinya.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara

Identitas Informan

Nama : Elsa Indriyana

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Teuku Umar RT O5 RW O3 Randu Dongkal

Tanggal Wwancara : 12 April 2013

1. Bagaimana pembelajaran sejarah di sekolah menurut adik?

Kadang-kadang ngantuk, kadang asyik, kadang-kadang serius, kadang bercanda tapi yang sering itu asik karena Bu Marni itu nerangin pake pre test.

2. Bagaimana sikap guru sejarah saat menagajar?

Asik, kadang galak, kadang santai, kadang tegas.

3. Apakah guru sejarah sudah memberikan contoh yang baik?

Ya sering si, ya kaya misalkan melatih jujur pas ulangan, melatih kreatif kalo pas tugas, Power Point dibuat sekreatif kamu, kerja keras juga, disiplin.

4. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam materi sejarah?

Ya itu tadi kaya disiplin, kerja keras kreatif gitu

5. Apakah guru sejarah sudah menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?berikan contohnya.

Ya sudah

6. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter religious?
Ya kaya misalnya sebelum pembelajaran berdoa dulu, kayagitu

7. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter jujur?contonya seperti apa?
Ya kalo misalkan ulangan si.ya disiplin kalo misalkan tugas tepat waktu kalau ada yang telat dimarahin

8. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter tanggungjawab? contonya seperti apa?
Ya kalo tanggung jawab seperti tadi kalo tanggungjawabnya kita gitu.

9. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter toleransi? contonya seperti apa?
Toleransi juga kalo misalkan berpendapat kayagitu si menghargai pendapat dari kelompok kaya pas diskusi tadi.

10. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kerja keras? contonya seperti apa?
Iya, misalkan tugas ngerjakan sendiri gitu harus bagus

11. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter mandiri? contonya seperti apa?
Iya ngerjain tugas sendiri, apa-apa sendiri karena Bu Marni itu apa yang udah disampaikan diolah sendiri dieksplor sendiri

12. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kreatif? contonya seperti apa
Mungkin itu ya timbul dengan sendirinya , misalkan disurunh bikin PPt ya itu kan sekreasinya kita sendiri

13. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter peduli? contonya seperti apa?

Iya si tapi nggak terlalu menonjol

14. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter cinta tanah air? contonya seperti apa?

Itu pasti si mba, kan sering bilang si ngingetin kita biar tahu sejarahnya sendiri mba cinta sama bangsanya

15. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter gemar membaca? Contohnya seperti apa?

Iya ini biasanya kalo baba baru tu Marni pasti suruh kit abaca dulu nanti abis itu pas masuk langsung ditanyain jadi otomatis kan gemar membaca

16. Bagaimana cara adik meningkatkan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?

Ya membiasakan diri dengan nilai seperti itu nanti kan timbul dengan sendirinya kan jadi kebiasaan terus lama-lam jadi karakter

17. Apakah guru sejarah adik selalu memotivasi adik pada saat pembelajaran sejarah?contonya seperti apa?

Sering, sering banget si misalnya belajar kakayagitu jangan suka nyontek kan dia orangnya tegas.

18. Bagaimana cara yang adik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam sikap atau perilaku sehari-hari?

Biasanya bu Marni jangan sampai marah ya brati kalo ada tugas dikerjain tepat waktu tugasnya dibikin secara optimal

Transkrip Wawancara

Nama : Wahyu Yanuar Rizky
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir :Pemalang, 28 Januari 1997
Alamat : Desa karang tengah, Ampelgading Pemalang
Tanggal Wawancara : 8 April 2013

1. Bagaimana pembelajaran sejarah di sekolah menurut adik?

Ya , cukup mengenakkan gurunya mengajak berimajinasi, menceritakan yang sudah terjadi zaman dahulu

2. Bagaimana sikap guru sejarah saat menagajar?

Ya baik, disiplin bertanggung jawab, dan melatih kreatifitas contohnya kemarin disuruh buat peta pulau Jawa lokasi penemuan fosil-fosil purba

3. Apakah guru sejarah sudah memberikan contoh yang baik?

Sudah, ya contohnya disiplin kalau mengerjakan tugas harus tepat waktu gitu

4. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam materi sejarah?

Kerja keras, disiplin, religius, apa adanya, cinta tanah air, gemar memebaca

5. Apakah guru sejarah sudah menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?berikan contohnya.

Insyaallah sudah semua, kalau ada yang terlambat mengumpulkan dikasi sanksi

6. Nilai-nilai karakter apa saja yang adik peroleh melalui mata pelajaran Sejarah?

Mengahrgai, belajar untuk tidak mengulang yang dulu-dulu, kerja keras jujur disiplin toleransi

7. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter religious?

Iya kalo semisal ulangan mengerjakan sendiri nanti diawasin

8. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter jujur?contonya seperti apa?

Ya kalo ada yang mengumpulkan tugas terlambat diberi sanksi

9. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter disiplin? contonya seperti apa?

Paling kalau semisal tidak mengerjakan tugas ditanya alasannya kenapa

10. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter tanggungjawab? contonya seperti apa?

Kalo toleransi iya teman saya kan belum ikut ulangan disuruh ulangan, terus teman saya kemarin kan sudah ulangan tapi kertasnya hilang terus diberi kesempatan lagi

11. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kerja keras? contonya seperti apa?

Ya disuruh buat tugas, sendiri ya diawasi

12. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kreatif? contonya seperti apa?

Ya memeberikan, contohnya waktu memembuat peta disuruh mewarnai mencari di internet atau di perpus, cari peta

13. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter peduli? contonya seperti apa?
Iya, perhatiaan sama siswanya

14. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter cinta tanah air? contonya seperti apa?
Ya dari menggambar peta pulau Jawa dari situ kita bisa mengetahui lolakasi kota Semarang dimana
15. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter gemar membaca? Contohnya seperti apa?
Iya pernah, y abaca materi bab 3 menyeluruh , ke perpus memebaca buku

16. Bagaimana cara adik meningkatkan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?
Ya menerapkannya, semisal disiplin ya bangun pagi jam 5, shalat subuh, berangkat sekolah tidak terlambat, tugas-tugas dikerjain nggak boleh nyerah walaupu tugasnya banyak

17. Apakah guru sejarah adik selalu memotivasi adik pada saat pembelajaran sejarah?contonya seperti apa?
Ya terkadang

18. Bagaimana cara yang adik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam sikap atau perilaku sehari-hari?
Mengingatnya, semisal disiplin akibatnya apa saja berpikir dahulu sebelum bertindak jadi sedikit demi sedikit menerapkannya.

Transkrip Wawancara

Nama	: Risna Aji Septiana
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal lahir	:Pemalang, 23 September 2013
Alamat	:JL. Semeru No.31 Mulyoharjo Pemalang
Tanggal Wawancara	: 9 April 2013

1. Bagaimana pembelajaran sejarah di sekolah menurut adik?

Pembelajaran di sekolah menurut saya enak, bu Ristini itu ngajarnya penuh semangat jadi ngajarnya kita nggak males-malesan kaya gitu lo mbak, ada powernya gitu, terus juga bu rustini itu nggak Cuma nerangin doing tapi juga ngajak kita biar kita itu bisa berfikir, sejarah itu bukan Cuma kaya sekedar hafalan tapi juga ada biar kita mengolah pikirannya kita.

2. Bagaimana sikap guru sejarah saat menagajar?

Sikapnya baik terus juga ramah sama anaknya.

3. Apakah guru sejarah sudah memberikan contoh yang baik?

Menurut saya si ya udah baik soalnya dengan sikap mengajarnya yang penuh semangat jadi ngajak kita semangat gitu lo mbak.

4. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam materi sejarah?

Ya kita jadi lebih tahu ya sejarah itu apa namanya buat nambah wawasannya kita terus apa ya mengajarkan kita agar kita lebih bijaksana dalam mengambil suatu tindakan kan kalau belajar sejarah kan mengulang cerita lalu ya mbak biar nanti kedepannya itu lebih baik lagi kaya gitu.

5. Apakah guru sejarah sudah menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?berikan contohnya.

Sudah, kaya misalnya cinta tanah air kan aku ikut karya ilmiah remaja tentang sejarah, terus bu rustini juga bimbing aku lah kaya gini jadi adalah cinta tanah airnya kaya misalnya rela berkorban pantang menyerah itu kan mengajarkan kita agar bisa mengambil sisi positifnya dari seorang pahlawan kaya gitu lo mbak.

6. Bu Rustini sudah bisa memotifasi muridnya ya?

Iya si mbak waktu itu aku ngrasain pas karya ilmiah, down ya mbak kelompoknya aku tu nggak mau ngerjain mbak padahal itu kan harus dikerjain, padahal itu kan aku sudah dikasih tanggung jawab sama bu rustini, aku nggak mau ya mbak kalau lepas tanggung jawab terus aku tu disemangati sama bu rustini kalau sejarah itu menyenangkan lo kaya gini. Akhrnya aku ciba ya mbak wong yang lain nggak bergerak aku bergerak sendiri, aku coba kerjain itu nyenengin apalagi kalau karya ilmiahnya kayagitu wawancara sama narasumbernya seneng mbak kalau sama referensinya kita berpadu.

7. Berarti kan pelajaran sejarah yang burustini ajarkan nggak Cuma di dalam kelas tetapi juga diluar kelas?

Ya, mengalami pengalaman langsung sendiri.

8. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter religious?

Kayanya si, soalnya itu beda agama mbak jadi kurang

9. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter jujur?contonya seperti apa?

Iya pas ulangan si.

10. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter disiplin? contonya seperti apa?

Iya, di kelasnya aku manut-manut si kalau ada tugas ngumpulinya tepat waktu.

11. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter tanggungjawab? contonya seperti apa?

Iya kadang pas masuk kelas pas kotor kalau harian ya nanti disuruh bersihin kalau pas ada kebersihan kelas ya juga oprak-oprak.

12. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter toleransi? contonya seperti apa?

Iya mbakwaktu itu pas mau nyocokin tugas ada yang belum ya dikasih buat ngerjain dulu 10 menit baru dicocokin.

13. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kerja keras? contonya seperti apa?

Menurut aku iya mbak dia itu menurut pandangan saya guru yang pantang menyerah banget lo mbak dia itu udah semangat juga pinter ya mbak, ya enak lah mbak.

14. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter mandiri? contonya seperti apa?

Iya mandiri.

15. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter kreatif? contonya seperti apa?

Iya itu si mbak tadi ya ngajarin soalnya sejarah kan nggak Cuma hafalin doing harus ada pikirannya kita terus nanti kita kemukakan lo kayagini berarti kan itu dari pikirannya kita, jadi nggak Cumahafalin tapi kita paham maksudnya

.

16. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter peduli? contonya seperti apa?

Iya peduli, iya terus juga misalnya dikelasnya aku ya mbak, kan itu juga wali kelasnya saya kan ada anak yang nggak berangkat, kalau pas anaknya berangkat dipanggil kekantor diperhatiin.

17. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter cinta tanah air? contonya seperti apa?

Iya si melalui pembelajaran.

18. Apakah guru sejarah pernah menyampaikan nilai karakter gemar membaca? Contohnya seperti apa?

Ehmm…misalnya bu rustini neranginkaya gini burustini itu dibaca dicoba 10 menit gitu terus nanti ditanya maksudnya itu kaya gimana terus diolah sendiri nanti anaknya kreatif gitu. Pernah cerita juga mbak waktu ngajar di pati katanya perpusnya nggak pernah sepi mbak sedangkan anak-anak kurang lo mbak nilai kepeduliannya nggak ada makanya burustini itu ngasih tahu kita buat keperpus buat baca buku mbak walaupun belum ngajak pas pelajaran tapi ngingetin.

19. Bagaimana cara adik meningkatkan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?

Ya mematuhi peraturannya si, kan udah gede pasti kan udah tahu si man yang salah mana yang bener ya kita harus bisa pinter-pinter bedainnya, menurut saya ini positif saya ambil, ini negative ya jangan gitu kan udah besar.

20. Bu rustini memotifasi kamu?

Tentunya ada ya mbak misalnya anaknya lagi tiduran itu burustini nggak suka mbak kalau lihat anak di kelas tiduran nanti dibilangin di freskan pikiran kamu difokuskan burustini kan suaranya udah kenceng terus bergas banget lo mbak.

21. Bagaimana cara yang adik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam sikap atau perilaku sehari-hari?

Saya ngerti., terus saya tahu, jadi murid harus kaya gini kaya gini saya harus melakukannya itu dengan baik lah mbak.

Lampiran 5. Foto Kegiatan

Foto Kegiatan

Pengampu Mata Pelajaran Sejarah

SMA N 1 Pemalang, Dra. Sumarni

Sumber Dok. Pribadi

Pengampu Mata Pelajaran Sejarah

SMA N 2 Pemalang, Muhaimin S.Pd

Pengampu Mata Pelajaran Sejarah

SMA N 3 Pemalang, Rustini S.Pd

Sumber. Dok. Pribadi

Pengampu Mata Pelajaran Sejarah

SMA N 1 Comal, Malikha S.Pd

Sumber. Dok. Pribadi

Pengampu Mata Pelajaran Sejarah SMA N 1 Petarukan, Urip Prananata S.Pd

Sumber.Dok.Pribadi

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 1 Pemalang

Sumber. Dok. Pribadi

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 1 Pemalang

Sumber Dok. Pribadi

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 2 Pemalang

Sumber. Dok Pribadi

KegiatanBelajar Mengajar di SMA N 2 Pemalang

Mempresentasikan hasil diskusi, menanamkan nilai kemandirian

Kegiatan Belajara Mngajar di SMA N 3 Pemalang

Diskusi kelas menanamkan kerjasamakepada siswa dalam belajar

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 3 Pemalang

Sumber. Dok. Pribadi

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 1 Comal

Menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah

Sumber. Dok Pribadi

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 1 Petarukan

Penanaman nilai-nilai Karakter melalui metode diskusi

Sumber Dok. Pribadi

Elsa Indriyana, Siswi SMA N 1Pemalang

Wahyu Yanuar Rizky, Siswa SMA N 1 Comal

Risna Aji Saputri, Siswi SMA N 3 Pemalang

Nico Prabowo, Siswa SMA N 2 Pemalang

Dian Pramusinta, Siswi SM AN 1 Petarukan

Sumber. Dok Pribadi